

**STRATEGI KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA KABUPATEN BANYUWANGI DALAM
MEMBINA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI
DESA KEDUNGGEBAWANG KEC TEGALDLIMO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

Alfina Nurdina Islam
NIM : 214103010012
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
OKTOBER 2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA KABUPATEN BANYUWANGI DALAM
MEMBINA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI
DESA KEDUNGGEBAWANG KEC TEGALDLIMO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Alfina Nurdina Islam
NIM: 214103010012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
OKTOBER 2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA KABUPATEN BANYUWANGI DALAM
MEMBINA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA
DI DESA KEDUNGGEANG KEC TEGALDLIMO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Alfina Nurdina Islam
NIM : 214103010012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R



Muhammad Farhan, S. Sos. I, M.I.Kom
NUP: 200808880

**STRATEGI KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA KABUPATEN BANYUWANGI DALAM
MEMBINA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA
DI DESA KEDUNGGEANG KEC TEGALDLIMO
KAB BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 31 Oktober 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hayvan Najikh, M.I.Kom.I.
NIP.198710182019031004

Ihyak Mustofa, M.Li
NIP. 199403032022031004

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.
2. Muhammad Farhan. S. Sos. I, M.I.Kom

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْفَكُمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ¹

Artinya: “Wahai Allah Maha Mengetahui lagi Maha Melihat, maka benarlah bahwa Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami bagi kamu menjadi ber bangsa-bangsa dan suku agar kamu saling mengenal. Orang yang paling bertaqwa di antara kamu adalah orang yang paling mulia di sisi Allah”.

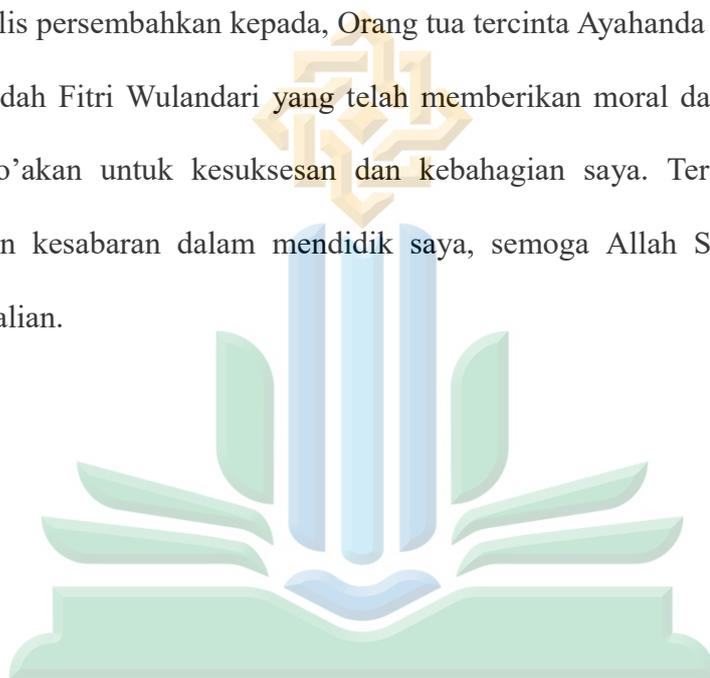


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an Kemenag in Ms Word dan Terjemahnya, Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan rasa syukur yang tulus, penulis persembahkan karya ini kepada Nabi Muhammad SAW. Karya tulis ini penulis persembahkan kepada, Orang tua tercinta Ayahanda Ahmad Mufid dan Ibunda Idah Fitri Wulandari yang telah memberikan moral dan materi serta selalu mendo'akan untuk kesuksesan dan kebahagiaan saya. Terimakasih atas ketulusan dan kesabaran dalam mendidik saya, semoga Allah SWT meridhoi Do'a-Do'a kalian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, serta memberikan petunjuk-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga di kemudian hari beliau mendapatkan syafaatnya.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat akhir dalam menempuh pendidikan sarjana (S-1). “Forum Strategi Komunikasi Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Banyuwangi dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi” merupakan judul tugas akhir yang penulis buat. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa waktu, tenaga, maupun dukungan moral. Penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M. M., CPEM. Yang menjabat sebagai Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. Yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Dr. Imam Turmudi, S. Pd., M.M selaku Kepala Jurusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I yang menjabat sebagai Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Muhammad Farhan S. Sos, M.I.Kom Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Bapak Nasirudin Alahsani, Lc. M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah yang telah berperan dalam mendidik, membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama pendidikan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Pengurus FKUB Kabupaten Banyuwangi yang telah berkenang membantu peneliti dalam penyelesaian Skripsi.
9. Kepala Desa Kedunggebang dan para Tokoh Agama yang telah mau membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan referensi dan inspirasi yang bermanfaat bagi penelitian komunikasi baik dari aspek teoritis maupun paktis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 17 Okt 2025

Penulis

Alfina Nurdina Islam
214103010012

ABSTRAK

Alfina Nurdina Islam, 2025: Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, FKUB, Kerukunan Umat Beragama

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) berperan menyampaikan pesan-pesan komunikasi yang efektif dalam membina kerukunan antar umat beragama. FKUB Kabupaten Banyuwangi menggunakan pendekatan komunikasi organisasi dan kelompok untuk menjaga hubungan yang harmonis antar umat beragama dan menemukan solusi praktis untuk berbagai masalah yang muncul seperti mencegah konflik antar umat beragama.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Kedunggebang Kec Tegaldlimo Kab Banyuwangi? 2) Bagaimana dampak keberadaan FKUB di Desa Kedunggebang Kec Tegaldlimo Kab Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui strategi komunikasi seperti apa yang digunakan oleh FKUB Kab Banyuwangi dalam membina kerukunan antar umat beragama khususnya di Desa kedunggebang. 2) untuk mengetahui dampak keberadaan FKUB ditengah-tengah masyarakat multikultural.

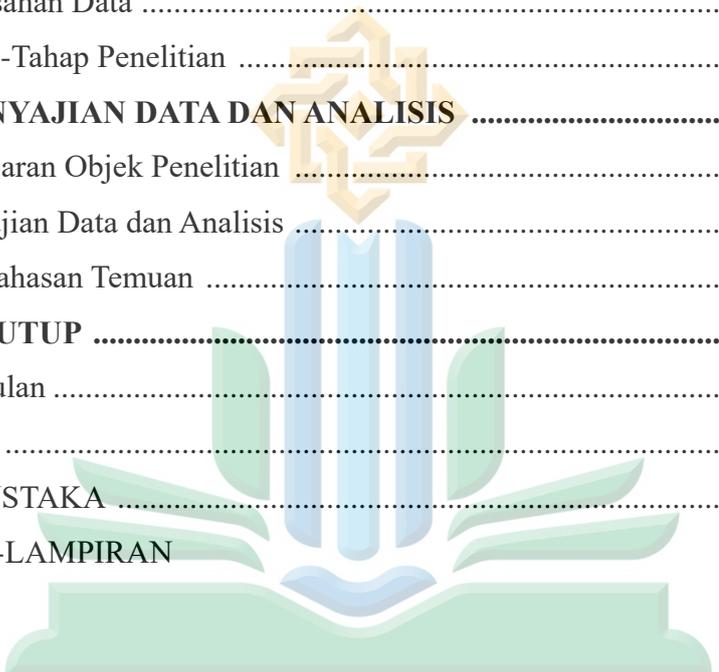
Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa FKUB menggunakan komunikasi organisasi dan kelompok untuk membina kerukunan antar umat beragama dengan melalui kegiatan-kegiatan yang telah di susun oleh FKUB Kab Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Kajian Teori | 17 |
| 1. Strategi Komunikasi | 18 |
| 2. Komunikasi organisasi | 22 |
| 3. Komunikasi Kelompok | 29 |
| 4. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) | 30 |
| 5. Kerukunan Umat Beragama | 35 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 39 |
| B. Lokasi Penelitian | 39 |
| C. Subjek Penelitian | 40 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| E. Analisis Data | 41 |
| F. Keabsahan Data | 43 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian | 43 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 45 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 45 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 52 |
| C. Pembahasan Temuan | 63 |
| BAB V PENUTUP | 71 |
| A. Simpulan | 71 |
| B. Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu | 16 |
| 1.2 Tabel Jumlah Penduduk | 47 |
| 1.3 Tabel Pemeluk Agama..... | 47 |
| 1.4 Tabel Struktur Organisasi FKUB | 49 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------------|----|
| Foto Kegiatan FKUB | 82 |
| Foto Wawancara Bersama Informan | 84 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keragaman di Negara Indonesia merupakan bagian dari identitas Bangsa Indonesia. Bagi Bangsa Indonesia keragaman diyakini sebagai takdir pemberian Tuhan Yang Maha Esa. Indonesia memiliki berbagai keragaman diantaranya ialah Keberagaman Suku, Agama, Ras, Bahasa dan Budaya. Kekayaan keberagaman tersebut membuat Bangsa Indonesia memiliki ciri khasnya sendiri diantara Bangsa-bangsa yang lain yang ada di Dunia. Keberagaman Suku, Agama, Ras, Bahasa dan Budaya tersebut adalah aset berharga yang tidak ternilai harganya dan sudah selayaknya untuk terus dilindungi serta dilestarikan keberadaannya. Keberagaman itu merupakan salah satu karakteristik unik yang dimiliki oleh Negara Indonesia yang di ikat dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang memiliki makna meskipun berbeda-beda namun tetap satu jua.

Indonesia memiliki jumlah penduduk 270 juta lebih, terdiri dari 34 Provinsi, dan memiliki 300 Kelompok Etnik, 1.340 Suku Bangsa, 718 Bahasa Daerah, dan 6 Agama resmi yang terdiri dari Agama Islam, Kristen, Budha, Hindu, Katolik, dan khonghucu.² Dengan jumlah penduduk yang besar ini, membuat Indonesia memiliki banyak keragaman. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

² Dhoki dkk, Analisis kearifan lokal ditinjau dari keragaman Budaya tahun 2016. <https://epositori.kemendikbud.go.id/22913/>.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha teliti³

Dengan jumlah penduduk yang besar dan beragam tentunya sangat dibutuhkan kerukunan dan lingkungan yang harmonis dalam kehidupan sosial masyarakat, dalam menciptakan kerukunan hidup umat beragama diperlukan sikap saling percaya dan kerja sama. Hal ini tidak terlepas dari adanya komunikasi yang dilakukan antar umat beragama. Semakin baik komunikasi yang dilakukan maka pesan yang disampaikan kepada masyarakat akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga strategi komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk menciptakan kebersamaan dan keharmonisan umat beragama. Dengan demikian akan timbul rasa saling percaya satu sama lain, saling mendukung, dan berempati.

Namun sayangnya, strategi komunikasi yang tidak efektif antar umat beragama dapat berdampak buruk bagi keharmonisan di masyarakat. Komunikasi yang buruk umumnya dapat menyebabkan hal-hal kurang baik dan tidak diinginkan, seperti munculnya ketegangan, kesalah pahaman, dan konflik antar umat beragama. Misalnya konflik yang terjadi di Kalimantan Perang Sampit Dayak vs Madura, Perusakan Rumah Ibadah di Poso, Ambon, Situbondo dan Tasikmalaya, dan di Provinsi Bali terjadi Tragedi Bom Bali.¹

³ Al-Qur'an Kemenag in Ms Word dan Terjemahnya, Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an

Konflik-konflik tersebut terjadi pada daerah-daerah yang multikultural, dimana biasanya daerah ini memiliki beragam suku, budaya, dan agama.

Salah satu contoh Daerah multikultural yang memiliki banyak keragaman, Suku, Budaya dan Agama adalah Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) masyarakat Banyuwangi ada sekitar 1.780.015 penduduk dengan latar belakang agama yang berbeda, pemeluk agama yang ada di Banyuwangi ada sekitar 1,718,074 penganut agama islam, penganut agama islam di Banyuwangi ada tiga golongan, NU, Muhammadiyah dan LDII, dari total populasi disamping itu terdapat pula penganut agama Hindu 27.194 Protestan 18.339, Katolik sebanyak 4.738, dan pemeluk agama Budha termasuk Khonghuchu sebanyak 3.905, dan pemeluk agama lain ada 233.⁴ Sedangkan suku yang ada di Banyuwangi terdiri dari Suku osing, Suku Madura, Suku Jawa, Suku Mandar, dan Suku Melayu. Dengan keadaan yang multikultural menjadikan kekayaan budaya tersendiri bagi Kabupaten Banyuwangi, namun jika perbedaan tidak dihargai dan disikapi secara bijaksana, maka perbedaan tersebut dapat memunculkan konflik di tengah- tengah masyarakat yang multikultural.

Kehidupan masyarakat multikultural biasanya sering digambarkan dengan kehidupan masyarakat yang damai, rukun dan saling hidup berdampingan. Namun sayangnya, Perbedaan agama, budaya, dan suku yang ada sering kali dimanfaatkan sebagai pemicu ketegangan dan konflik. Seperti halnya konflik yang terjadi pada masyarakat muslim Dusun Jambewangi,

⁴ Faizah Nur fatimah, "Kabupaten Banyuwangi dalam angka 2024" 134

yakni perebutan wilayah kekuasaan tempat peribadahan antara ormas Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.¹ meskipun konflik tersebut bukan berasal dari latar belakang agama yang berbeda, namun hal tersebut dapat merusak sistem sosial dan kerukunan dalam masyarakat. Munculnya Konflik tersebut disebabkan karena kurangnya rasa toleransi dan komunikasi yang efektif antar kelompok masyarakat.

Untuk itu penting bagi setiap kelompok masyarakat untuk mengembangkan komunikasi yang efektif sebagai upaya menjaga kerukunan dan konflik. Pada dasarnya komunikasi merupakan hal yang sangat penting diterapkan dalam kehidupan sosial, Kerukunan umat beragama merupakan sebuah pilar penting dalam membangun sebuah masyarakat yang harmonis. Dalam hal ini perlu adanya lembaga seperti Forum Kerukunan Umat Beragama sebagai fasilitator dalam membangun komunikasi yang efektif ditengah-tengah masyarakat, sehingga dapat tercipta pemahaman dan kerukunan ditengah masyarakat.

Sebagai bentuk Respon pentingnya kerukunan antar umat beragama maka dari itu, pada tahun 2006 pemerintah mendorong terciptanya keharmonisan tersebut melalui penerbitan Peraturan Menteri Bersama (PMB) Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomer 9 dan 8 Tahun 2006. Regulasi ini mengatur pelaksanaan tugas kepala daerah dalam menjaga

kerukunan umat beragama, memperkuat peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), serta mengatur tata cara pendirian Rumah Ibadah.⁵

Forum kerukunan umat beragama (FKUB) berperan krusial dalam menjaga kerukunan dan toleransi antar pemeluk agama. Hal ini agar tidak memunculkan prasangka buruk dan juga meminimalisir konflik karena perbedaan latar belakang agama yang berbeda. Dengan demikian, setiap individu dapat menjalankan ajaran agamanya dengan harmonis, tertib, dan aman. Forum Kerukunan Umat Beragama berperan dalam menyelenggarakan dialog, musyawarah, diskusi, serta sarasehan guna memperkuat pemahaman dan menjaga keharmonisan antar umat beragama..

Salah satu contoh forum kerukunan umat beragama yang aktif menjalankan tugasnya dengan baik adalah Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyuwangi. Melalui dialog dan musyawarah yang dinamis dan konstruktif, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyuwangi bertanggung jawab untuk menciptakan ruang bagi umat beragama untuk saling berbicara, mendengar, serta mencari solusi bersama atas berbagai permasalahan yang mungkin akan timbul di masyarakat. Kegiatan bersama yang di adakan FKUB di beberapa wilayah Kabupaten Banyuwangi menjadi contoh nyata dari upaya tersebut. Salah satu contoh wilayah yang melibatkam masyarakatnya secara aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan diskusi adalah di Desa Kedunggebang kec Tegaldlimo, kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antar umat beragama akan

⁵ Rahman dan Wahab, Buku Saku Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Jambi 2019-2024, 4-5.

tetapi juga menciptakan ruang bagi dialog yang efektif dalam membangun kebersamaan dan saling pengertian di tengah keberagaman.

Desa ini terdapat empat agama yang berbeda, yakni Islam, Kristen, Hindu, Budha, umat bergama yang berbeda di Desa Kedunggebang tidak hanya diajak untuk berdialog, namun juga diajak untuk berkolaborasi dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang memperkuat rasa persaudaraan dan saling menghormati. Hal ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang damai, saling percaya, dan memiliki rasa toleransi yang tinggi perbedaan

Adanya Fenomena kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Banyuwangi khususnya di Desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo, tentunya tidak terlepas dari peran penting lembaga seperti Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), yang mana para pengurusnya telah mengembangkan rencana komunikasi dan program-program yang bertujuan untuk menjaga kerukunan umat beragama di masyarakat.

Adanya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di tengah-tengah masyarakat khususnya Desa Kedunggebang memiliki Dampak yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan kehidupan bermasyarakat lintas agama. FKUB Kabupaten Banyuwangi sangat berperan penting dalam kehidupan antar umat beragama, melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan menjadikan hubungan antar umat beragama semakin erat dan jarang sekali muncul konflik yang berlandaskan perbedaan agama.

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) tentunya merancang strategi agar pesan komunikasi yang disampaikan dapat mencegah terjadinya konflik di antara umat beragama. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang digunakan oleh FKUB Kabupaten Banyuwangi dalam menyampaikan pesan tentang kerukunan dan penanganan perselisihan antar pemeluk agama dijadikan sebagai fokus penelitian skripsi oleh penulis. Penelitian ini akan mengkaji “Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Banyuwangi dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka fokus penelitian pada penelitian ini ialah:

- a. Bagaimana Strategi Komunikasi FKUB dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Kedunggebang kec Tegaldlimo Kab Banyuwangi?
- b. Bagaimana dampak keberadaan FKUB di Desa Kedunggebang Kec Tegaldlimo Kab Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan FKUB Kabupaten Banyumas dalam rangka menumbuhkan saling

pengertian di kalangan warga Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

- b. untuk mengetahui dampak keberadaan FKUB ditengah-tengah masyarakat multikultural.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi yang diharapkan setelah selesai, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Manfaatnya dapat dirasakan oleh akademis, lembaga terkait, serta masyarakat luas. Selain itu, kegunaan penelitian harus bersifat realitis dan dapat dijadikan referensi oleh individu yang memerlukan informasi terkait. Adapun manfaat potensial dari penelitian sebagai berikut:⁶

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi, sebagai referensi bagi mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2021 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selain itu, penelitian ini juga digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

⁶Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021), hal 45

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peneliti tentang strategi komunikasi yang digunakan FKUB untuk menumbuhkan rasa saling pengertian di antara semua Agama. Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk menilai tugas akhir di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Peneliti berharap bahwa temuan dari studi ini dapat menambah pengetahuan akademis yang ada di perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Disamping itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi yang berguna bagi mahasiswa yang ingin mendalami studi tentang strategi komunikasi FKUB dalam membina kerukunan umat beragama.

c. Bagi Lembaga

Sebagai sumber informasi yang memperluas wawasan tentang strategi komunikasi dan upaya dalam menjaga kerukunan antar umat beragama, serta sebagai referensi pemikiran dan masukan yang bermanfaat bagi lembaga terkait.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya hidup berdampingan dengan harmonis serta menjaga kerukunan antar umat beragama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah komponen penting dalam penelitian yang menjadi fokus utama sesuai dengan judul penelitian. Penyampaian definisi ini bertujuan untuk mencegah kemungkinan kesalahpahaman terkait arti istilah yang dipakai oleh peneliti. Berikut adalah definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:⁷

1. Strategi komunikasi

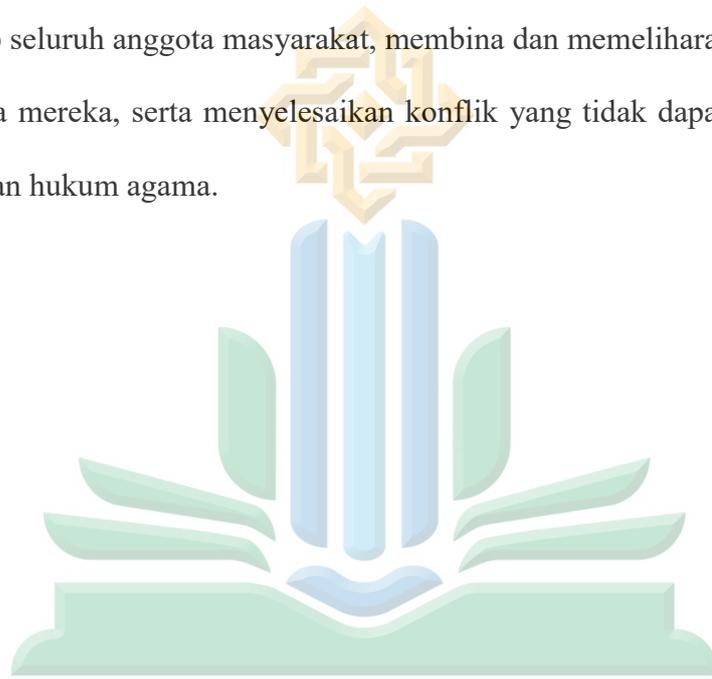
Strategi komunikasi adalah suatu rencana yang disusun secara terstruktur dan dikelola dengan baik untuk mencapai sebuah tujuan tertentu melalui penyampaian pesan secara efektif. Strategi ini mencakup perencanaan dan manajemen komunikasi yang melibatkan serbagai unsur seperti komunikator, pesan, media dan penerima pesan dengan tujuan mengubah sikap atau perilaku audiens sesuai yang diharapkan. Strategi komunikasi berfungsi sebagai panduan arah, akan tetap untuk menyampaikan tujuannya harus mencakup taktik operasional yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi agar hasil yang diinginkan tercapai secara optimal. Dengan hal ini maka, strategi komunikasi merupakan usaha terencana yang maksimal untuk memastikan pesan tersampaikan dengan tepat dan efektif kepada sasaran yang dituju.

2. Forum kerukunan umat beragama (FKUB)

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) adalah sebuah wadah yang dibuat oleh masyarakat umum dengan aspirasi dari tokoh-tokoh

⁷ Tim Penyusun, *pedoman Penulisan karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021) Hal 46.

masyarakat umum. Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 Tahun 2006 yang menuntut agar setiap daerah di Indonesia mempunyai Forum Kerukunan Antar Umat Beragama, memerintahkan pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Pembentukan forum kerukunan umat beragama bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seluruh anggota masyarakat, membina dan memelihara kerukunan di antara mereka, serta menyelesaikan konflik yang tidak dapat diselesaikan dengan hukum agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan

Pada bab I menyampaikan permasalahan, fokus dari penelitian, tujuan yang ingin dicapai, definisi istilah, dan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Kepustakaan

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu: “Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Banyuwangi dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo”

BAB III. Metode Penelitian

Bab III mencakup Metode penelitian, yang menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta tahapan penelitian yang dilakukan.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan

Bab IV berisi hasil penelitian berdasarkan laporan yang telah dilakukan di lapangan. Bab ini mencakup data yang digunakan dalam analisis pembahasan skripsi, serta mengulas Strategi Komunikais seperti apa yang diterapkan oleh FKUB Kabupaten Banyuwangi dalam membina kerukunan antar umat beragama.

BAB V. Penutup

Bab V memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta membahas isu-isu yang telah dijelaskan sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengumpulkan temuan-temuan dari penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang belum selesai, kemudian membuat suatu ringkasan.⁸ Berikut merupakan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini.

1. Azhar dalam penelitiannya berjudul "*Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat Dalam Upaya Menjaga kerukunan Antar Umat Beragama*". penelitian ini berfokus pada analisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh FKUB Kabupaten Langkat dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengidentifikasi lima strategi komunikasi utama yang diterapkan oleh FKUB, yaitu: a. Strategi dalam menentukan komunikator yakni pada setiap kegiatan FKUB Kabupaten Langkat melihat dari audiens kegiatan tersebut, b. Strategi dalam menentukan target sasaran yang dilakukan dengan menginstenskan pertemuan dan pembinaan, c. Strategi menyusun pesan dalam penyusunan pesan FKUB Kabupaten Langkat terdiri dari pesan persuasif juga informatif, 4. Strategi dalam menentukan media

⁸ Tim Penyusun, *pedoman Penulisan karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021) Hal 46.

komunikasi adapun media yang digunakan berupa media cetak berbentuk surat resmi dari FKUB dan media elektronik Whatsapp, d. Strategi komunikasi dalam menanggulangi konflik umat beragama yakni dengan upaya komunikasi mediasi.⁹

2. Hodijah dalam penelitiannya berjudul *“Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Jakarta Selatan”*. Fokus penelitiannya adalah menjabarkan tentang strategi komunikasi yang diterapkan oleh FKUB dan untuk mengetahui bagaimana kondisi kerukunan antar umat beragama di Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FKUB kota Jakarta Selatan menerapkan dua strategi komunikasi utama yakni, menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat sebagai bahan kebijakan yang disampaikan pada gubernur. Kemudian strategi komunikasi FKUB kota Jakarta Selatan juga mempelajari situasi, kondisi, umat bahkan letak geografisnya hal ini bertujuan agar kondisi yang ada disana tetap stabil aman dan tidak ada gesekan dengan agama lain.¹⁰

3. Nur Fitriyana dalam penelitiannya yang berjudul *“Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana Dalam Mencegah Potensi Konflik Lintas Agama”*. Penelitian mengenai strategi

⁹ Azhar, "Strategi Komunikasi Forum kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat Dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama", 4.

¹⁰ Hodijah, “Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kota Jakarta Selatan”.

komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jemberana berfokus pada upaya mencegah potensi konflik lintas agama di daerah tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa FKUB Kabupaten Jemberana menyampaikan pesan-pesan komunikasinya melalui diskusi dan forum-forum yang bersifat edukatif dan persuasif. Media komunikasi yang digunakan berupa WhatsApp dan surat resmi, meskipun demikian, FKUB menghadapi beberapa hambatan antara lain keterbatasan pendanaan, manajemen jadwal yang kurang optimal serta tingkat fanatisme yang tinggi dikalangan masyarakat.

4. Ainur Rofiq meneliti tentang *Komunikasi forum kerukunan umat beragama (FKUB) sebagai perwujudan moderasi beragama di kabupaten Banyuwangi*. Fokus penelitian adalah peran Forum kerukunan umat beragama (FKUB) dalam mengkaji dinamika interaksi antar budaya, sosial, tradisi keagamaan dalam mewujudkan moderasi beragama di Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitiannya ialah dalam memainkan perannya dalam menjaga moderasi beragama FKUB melibatkan berbagai elemen masyarakat dan organisasi keagamaan dalam program kegiatan mereka, dengan adanya komunikasi lintas agama dapat menghasilkan perdamaian antar umat beragama dan juga memupuk solidaritas sosial. Dukungan pemerintah

juga menjadi harapan bagi FKUB untuk mengatasi kendala operasional yang dihadapi seperti kurangnya pemahaman masyarakat, maraknya ujaran kebencian dan keterbatasan anggaran.¹¹

5. Wildan Adi Rahman dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Sleman*”. Fokus penelitiannya adalah bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh FKUB Kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan nilai-nilai kerukunan umat beragama di masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FKUB sebagai organisasi yang bertujuan untuk mempromosikan kerukunan antar umat beragama seharusnya bisa mengupayakan keharmonisan diantara berbagai agama. Namun, dalam kenyataannya, masih ada anggota masyarakat di Sleman yang tidak menyadari keberadaan FKUB, dan sebagian lainnya bahkan belum sepenuhnya menerima kehadirannya. Meskipun demikian, FKUB terus berusaha untuk menemukan cara agar masyarakat yang beragama di daerah mereka bisa hidup berdampingan dan saling membantu satu sama lain.¹²

¹¹ Ainur Rofiq, “Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Sebagai Perwujudan Moderasi Beragama di Kabupaten Banyuwangi”, *Jurnal Al-Tsiqoh (Ekonomi dan Dakwah)*, Vol 8, No 2 (2024), <https://doi.org/10.31538/altsiq.v8i2.4863>.

¹² Rahman Adi Wildan, “Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Sleman”.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------|--|--|--|
| 1. | Azhar | Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat Dalam Upaya Menjaga kerukunan Antar Umat Beragama | -Penelitian ini sama-sama meneliti tentang FKUB dan Strategi Komunikasi yang dibangun oleh FKUB - Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif | - Beda tempat penelitiannya dan juga fokus masalah yang diteliti |
| 2 | Hodijah | Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Jakarta Selatan | -Penelitian ini sama sama meneliti tentang strategi komunikasi yang diterapkan oleh fkub dalam menjaga kerukunan antar umat beragama - Menggunakan metode penelitian kualitatif -Penelitiannya sama-sama kerukunan antar umat beragama | -Beda tempat penelitiannya - Peneliti terdahulu lebih fokus menjaga kerukunan antar umat beragama |
| 3 | Nur fitriyana | Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana Dalam Mencegah Potensi Konflik Lintas Agama | -Penelitian kualitatif -Judulnya sama-sama strategi komunikasi fkub | -Penelitian terdahulu fokus pada pencegahan potensi konflik -Lokasi penelitian terdahulu berada di kabuapten Jembrana |
| 4 | Ainur Rofiq | Komunikasi forum kerukunan umat beragama (FKUB) | -Penelitian menggunakan metode | -Pada penelitian terdahulu lebih membahas fkub |

| | | | | |
|---|-------------------|--|--|--|
| | | sebagai perwujudan moderasi beragama di kabupaten Banyuwangi | kualitatif -Penelitiannya sama-sama melibatkan FKUB kabupaten Banyuwangi | sebagai perwujudan moderasi beragama. |
| 5 | Wildan Adi Rahman | Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Sleman | -Penelitian menggunakan metode kualitatif -Objek penelitiannya sama-sama FKUB sebagai fasilitator kerukunan umat beragama | -Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap pengembangan kerukunan umat beragama - Sedangkan penelitian disini tentang pembinaan kerukunan antar umat beragama |

Sehingga yang membedakan penelitian ini dari lima penelitian terdahulu adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi komunikasi yang dikembangkan atau dibangun oleh Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Membina hubungan harmonis antarumat beragama yang ada di Desa Kedunggebang Kec Tegaldlimo Kab Banyuwangi.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi semua pembahasan teoritis yang berfungsi sebagai pedoman atau pengantar dalam melakukan Riset. Penjabaran teori yang singkat namun mendalam akan memudahkan pemahaman mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang belum sepenuhnya diperbincangkan sesuai dengan sasaran dan tujuan dari penelitian.¹³

¹³ Tim Penyusun, *pedoman Penulisan karya Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember, 2021).46-47

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah gabungan antara perencanaan dan pengelolaan informasi yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efektif. Strategi ini harus mampu berkembang sesuai dengan perubahan kondisi, serta menjelaskan secara jelas bagaimana rencana tersebut dapat diterapkan dalam sebuah praktik.¹⁴

Menurut Anwar Arifin Strategi merupakan pilihan yang luas yang bergantung pada tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, dan harus mempertimbangkan kondisi tempat dan waktu agar komunikator bisa cepat dan aktif dalam mempengaruhi audiens.¹⁵

Onong Uchajana Efendy menekankan pentingnya strategi komunikasi dengan mengutip ungkapan milliter “ to win the war, not to win the battle” yang menandakan bahwa strategi berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang, sementara taktik berperan dalam memenangkan pertempuran jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh strategi yang dibangun secara matang dan maksimal. Perhatian para ahli komunikasi sangat penting di fokuskan pada strategi komunikasi karena keberhasilan proses komunikasi secara efektif banyak dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang dibangun. Strategi komunikasi harus diperhatikan secara optimal karena perannya yang sangat penting.

¹⁴ Effendy, "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek" hal.32

¹⁵ Dalam Fitriyana Nur, "Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jemberana Dalam Mencegah Potensi Konflik Lintas Agama" skripsi (Jember: UIN KHAS, 2023)

Berdasarkan definisi para ahli, peneliti memahami bahwa strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan, manajemen, dan tindakan yang konkret komunikasi untuk mengubah perilaku manusia., tetapi juga membuat perencanaan komunikasi agar pesan yang disampaikan bisa diterima dan dilaksanakan.

Dalam menjalankan Strateginya, strategi komunikasi memiliki dua fungsi yaitu makro dan mikro yang berfungsi sebagai.¹⁶

- a. Mengirimkan pesan komunikasi yang informatif, persuasif, dan instruktif dengan cara yang teratur kepada audiens yang dituju untuk mencapai hasil yang maksimal.
- b. Mengatasi “kesenjangan budaya” yang timbul akibat kemudahan akses dan penyebaran informasi melalui media massa yang sangat kuat, karena jika dibiarkan, hal ini bisa merusak nilai-nilai budaya.

Untuk menjalankan fungsinya agar berjalan secara sistematis, Anwar Arifin menyatakan bahwa untuk menjalankan strategi komunikasi secara sistematis dalam rangka mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku khalayak, seorang komunikator perlu mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:¹⁷

- a. Mengenal khalayak

Komunikasi yang efektif memerlukan kolaborasi dengan audiens, terutama dalam menentukan taktik media dan pesan. Pola

¹⁶ Onong Uchajana “Dinamika komunikasi”, hal 28

¹⁷ Asriwati “Strategi Komunikasi yang Efektif: Communication For Behavioral impact (Combi) Dalam Mengendalikan Demam Berdarah”. Syiah Kuala University Press. 2021

pikir dan bidang pengalaman audiens, yang menekankan sifat dan kepribadian mereka, harus dipahami oleh komunikator. Pengetahuan mereka tentang topik, serta sikap terhadap pesan yang disampaikan melalui media. Selain itu, komunikator juga harus mempertimbangkan kemampuan kosakata audiens, pengaruh kelompok dan masyarakat, serta nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sosial tempat audiens berada. Pemahaman mendalam ini memungkinkan pesan disesuaikan sehingga lebih mudah diterima dan dipahami, meningkatkan efektivitas komunikasi secara keseluruhan.

b. Menyusun pesan

Menurut Anwar Arifin, dalam merumuskan tema pesan yang akan disampaikan terdapat dua jenis pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai efektivitas komunikasi. Pertama adalah *One Side Issue* (sepihak), yaitu pesan yang hanya menampilkan satu sisi saja, baik sisi positif maupun sisi negatif, tanpa mempertimbangkan atau memasukkan pendapat lain yang sudah ada di khalayak. Pesan ini berisi pandangan komunikator secara tunggal. Kedua adalah *Both Side Issue* (kedua belah pihak), di mana pesan disajikan dengan mengemukakan kedua sisi, baik yang positif maupun negatif, sehingga mencakup pemikiran komunikator sekaligus pendapat yang telah berkembang di kalangan audiens. Pendekatan ini bertujuan

memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan seimbang dalam mempengaruhi khalayak.¹⁸

c. Pemilihan media dan saluran komunikasi

Dalam menentukan strategi komunikasi, penting untuk mempertimbangkan tujuan pesan yang ingin disampaikan serta jenis media yang tersedia bagi komunikator. Hal tersebut dilakukan agar pesan dapat di implementasikan dengan sukses, kedua kriteria ini perlu diperhitungkan saat mengimplementasikannya kepada masyarakat setempat dan masyarakat luas. Media yang ideal untuk mengekspresikan pendapat yang dipegang teguh oleh khalayak luas adalah media massa, seperti televisi atau media cetak. Komunikasi disampaikan kepada masyarakat yang tepat melalui alur komunikasi kelompok yang lebih tepat.

Media dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu media tradisional dan media modern. Media tradisional meliputi media cetak, media elektronik, media luar ruangan seperti spanduk dan baliho, serta media berukuran kecil seperti brosur dan poster. Media modern mencakup saluran komunikasi dalam kelompok seperti pengajian, rukun tetangga, saluran komunikasi publik, saluran komunikasi interpersonal (surat menyurat) dan saluran komunikasi tradisional (pesta adat).¹⁹

d. Peranan Komunikator

¹⁸ Dalam Poentarie, " Penerapan Strategi Komunikasi Pada PLIK NANGGULAN 2", 167

¹⁹ Onong Uchajana, "Dinamika Komunikasi", Hal 23

Peran komunikator menjadi elemen penting dalam memastikan kelancaran proses komunikasi yang berlangsung. Seorang komunikator dapat dikatakan berhasil dalam proses komunikasinya apabila mampu berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan sikap, keyakinan, dan perilaku. Sikap empati yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain. Untuk memastikan komunikasi yang efektif, seorang komunikator harus memahami pesan yang disampaikan.

2. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses pertukaran pesan yang terjadi dalam kelompok formal maupun informal didalam suatu organisasi. Semakin besar dan rumit sebuah organisasi, maka proses komunikasi di dalamnya juga akan semakin kompleks. Contohnya, komunikasi di dalam organisasi yang hanya mempunyai dari tiga orang akan sangat berbeda dari komunikasi dalam organisasi yang memiliki seratus anggota. Secara keseluruhan, komunikasi di dalam organisasi dapat dipahami sebagai suatu proses dalam mengirim dan memahami informasi yang terjadi antara berbagai bagian komunikasi yang merupakan komponen dari organisasi itu sendiri. Hal ini menyebabkan terbentuknya hubungan yang saling berhubungan dan berfungsi dalam konteks organisasi. Dengan cara lain, komunikasi dalam organisasi mencakup interaksi antara elemen-elemen dalam struktur organisasi yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan yang serupa.

Definisi komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh beberapa para pakar yang secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:²⁰

- a. Komunikasi dalam organisasi berlangsung dalam sistem terbuka yang kompleks, di mana berbagai faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal, turut memengaruhi prosesnya.
- b. Dalam organisasi, komunikasi meliputi informasi dan arus yang terkait dengan sasaran, strategi, dan saluran.
- c. Komunikasi organisasi mencakup individu serta sikap, perasaan, hubungan, dan keterampilan atau keahliannya.
- d. Komunikasi organisasi berfungsi sebagai suatu proses berbagi informasi jaringan yang saling berhubungan, memungkinkan adaptasi terhadap lingkungan yang dinamis.

“Menurut Gold Haber yang dirujuk oleh Arni Muhammad dalam bukunya Komunikasi Organisasi, komunikasi organisasi merupakan proses pembuatan dan pertukaran pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk menghadapi lingkungan yang sering kali berubah-ubah atau tidak pasti”. Komunikasi organisasi mencakup proses pengiriman pesan yang berlangsung dalam jaringan yang terhubung dan tergantung antara para anggota organisasi, yang

²⁰ Harahap Mulia Sumper and Rizki Sri Wati, Siregar Zuraidah Esli: Strategi Komunikasi Organisasi, 72 <http://repo.uinsyahada.ac.id/955/>

memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dan mengelola dinamika lingkungan yang tidak stabil.²¹

Diantara fungsi terpenting komunikasi organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menginformasikan kepada publik tentang perusahaan atau organisasi
- b. Menjelaskan strategi penanganan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Menggabungkan energi harian manusia dengan energi harian lainnya secara efektif.
- d. Memotivasi, mendorong, dan menginspirasi orang lain sambil merumuskan rencana yang memuaskan keinginan setiap orang untuk berkontribusi.

Komunikasi dalam organisasi memiliki lima arah komunikasi yang kemungkinan dapat terjadi, sebagaimana yang dijelaskan oleh John M. Ivan Cevich dalam bukunya Human Resource Management diantaranya:²²

- a. Komunikasi ke Bawah

Komunikasi ini merupakan bentuk interaksi antara orang-orang yang berada di posisi lebih tinggi dalam organisasi kepada orang atau kelompok yang menempati posisi lebih rendah. Sebagai contoh, dalam suatu lembaga, komunikasi jenis ini dapat berupa pengiriman memo,

²¹ Harahap Mulia Sumper and Rizki Sri Wati, Siregar Zuraidah Esli: Strategi Komunikasi Organisasi, 72 <http://repo.uinsyahada.ac.id/955/>

²² Harahap Mulia Sumper and Rizki Sri Wati, Siregar Zuraidah Esli: Strategi Komunikasi Organisasi, 73 <http://repo.uinsyahada.ac.id/955/>

surat resmi, komunikasi secara lisan, atau pengumuman kebijakan yang ditetapkan oleh organisasi.

b. Komunikasi ke atas

Komunikasi yang terjadi dari individu dengan kedudukan lebih rendah dalam hierarki organisasi kepada mereka yang memiliki posisi lebih tinggi disebut komunikasi ke atas (upward communication). Dalam komunikasi ini, komunikator berada pada tingkat bawah sementara penerima pesan berada pada tingkat atas dalam struktur organisasi. Contoh dari komunikasi ini adalah pemberian saran, partisipasi dalam rapat atau pertemuan antar kelompok, serta penyampaian protes atau keluhan terhadap kebijakan organisasi. Menurut R. Wayne Pace dan Don F. Faules (dalam Harhap Strategi Komunikasi organisasi), komunikasi ke atas sangat penting karena berfungsi sebagai sarana bagi bawahan untuk menyampaikan informasi mengenai pekerjaan yang telah dilakukan, masalah yang belum terselesaikan, saran perbaikan, serta ungkapan pikiran dan perasaan tentang pekerjaan organisasi secara keseluruhan.

dalam hal ini sesuai dengan ungkapan R. Wayne Pace dan Don F. Faules bahwa pentingnya komunikasi ke atas, yakni:

- 1) Aliran informasi keatas memberikan data penting bagi para pengambil keputusan oleh mereka yang memimpin organisasi dan memantau aktivitas orang lain.

2) Komunikasi ke atas menyampaikan informasi kepada penyedia atau pemberi kuasa serta tanggung jawab dalam organisasi sesuai dengan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan.

a) Komunikasi ke atas memberikan keuntungan dalam bentuk motivasi untuk mengungkapkan keluhan mereka agar atasan memahami apa yang di rasakan.

b) Komunikasi yang dilakukan ke tingkat yang lebih tinggi bisa meningkatkan rasa penghargaan dan kesetiaan terhadap organisasi dengan memberikan peluang bagi anggotanya untuk berkontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka.

c) Komunikasi dari bawah ke atas membantu pimpinan dalam menjelaskan informasi yang berasal dari staf kepada bawahan dalam organisasi.

d) Komunikasi yang dilakukan ke pihak atas sangat bermanfaat bagi para anggotanya karena dapat mendukung mereka dalam menangani persoalan yang dihadapi dalam organisasi tersebut.

c. Komunikasi Horizontal

Merupakan komunikasi yang terjadi apabila dalam sebuah organisasi terdapat lintas fungsi yang berbeda-beda, komunikasi ini perlu adanya koordinasi dan integrasi fungsi organisasi.

d. Komunikasi Diagonal

Komunikasi Diagonal merujuk pada pertukaran informasi yang terjadi antara berbagai fungsi dan tingkatan dalam sebuah organisasi.

Meskipun tidak sering dilakukan, komunikasi diagonal diperlukan ketika para anggota organisasi tidak dapat berkomunikasi dengan baik melalui saluran komunikasi yang biasa.

e. Komunikasi eksternal

Komunikasi eksternal adalah interaksi yang terbangun dengan pihak lain karena adanya pemaparan produk dari luar organisasi.

Komunikasi organisasi juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai dalam organisasi. Ada beberapa tujuan dilakukannya komunikasi organisasi.

- a. Menguraikan pemikiran, sudut pandang, dan simpulan pandang. Menyediakan wadah bagi para pemimpin dan anggota organisasi untuk berbagi pemikiran, sudut pandang, dan keahlian mereka mengenai tugas dan perjalanan yang sedang berlangsung.
- b. Mendistribusikan informasi, mengajarkan semua karyawan cara mendistribusikan informasi, dan mengajarkan mereka tentang visi, misi, misi utama, fungsi, sub-organisasi, orang, dan jam kerja organisasi.
- c. Memberikan penjelasan tentang perasaan dan emosi sehingga anggota dan pemimpin organisasi dapat terus belajar lebih banyak tentang topik tersebut.
- d. Tindakan koordinasi, yang bertujuan untuk mengoordinasikan semua atau sebagian besar kegiatan yang ditugaskan kepada bagian atau subbagian organisasi yang terkait dengan tugas dan fungsinya.

Organisasi yang mengutamakan komponen individu di atas kerja sama tim berbeda dengan organisasi yang tidak memiliki keterampilan koordinasi dan komunikasi.

Fungsi agar organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan, adapun fungsi dari komunikasi organisasi sebagai berikut:

a. Fungsi umum

- 1) Memberikan instruksi, juga dikenal sebagai deskripsi pekerjaan, kepada seseorang atau kelompok tentang cara melakukan aktivitas tertentu.
- 2) Untuk merancang dan mengelola fakta, informasi, pemikiran, serta konsep yang diperlukan oleh suatu organisasi, dibutuhkan tenaga ahli yang profesional dibidang komunikasi organisasi.
- 3) Komunikasi dalam organisasi bertujuan untuk memperluas kemampuan anggota dalam mengungkapkan gagasan dan pemikirannya secara efektif.

b. Fungsi khusus

- 1) Meningkatkan partisipasi anggota organisasi secara langsung dan mental terhadap segala hal yang terjadi di dalam organisasi
- 2) Memperkuat hubungan antar anggota organisasi
- 3) Memberikan kepada para anggota organisasi keterampilan untuk mengatasi masalah yang tidak jelas.

Penelitian komunikasi organisasi yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa tujuan komunikasi organisasi adalah untuk

meningkatkan pembagian informasi di antara anggota organisasi mengenai tugas-tugas guna memfasilitasi penyelesaian tugas-tugas tersebut secara efisien, baik secara internal maupun eksternal.

3. Komunikasi Kelompok

“Menurut Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005), komunikasi kelompok merupakan interaksi langsung yang melibatkan tiga orang atau lebih dengan tujuan tertentu, seperti berbagai informasi, mempertahankan diri, atau menyelesaikan masalah”. Dalam interaksi ini, anggota tim dapat mengenali dan mengingat dengan tepat ciri-ciri pribadi masing-masing.²³

Komunikasi kelompok juga terdiri dari sekelompok individu yang saling memengaruhi dan mendapatkan kepuasan satu sama lain, dengan cara berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.²⁴

Komunikasi kelompok diklasifikasikan ke dalam 2 macam yaitu:

- a. Kelompok mikro, atau kelompok kecil, adalah kelompok komunikasi yang, tergantung pada keadaan, memungkinkan komunikator untuk menanggapi dengan jelas atau melakukan percakapan pribadi dengan satu atau lebih anggota kelompok, seperti peserta seminar, peserta diskusi, atau peserta pembelajaran.
- b. Komunikasi dalam kelompok besar (*makro group*) adalah komunikasi yang terjadi diantara banyak orang, di mana komunikasi antar pribadi

²³ Ali Nurdin, Komunikasi Kelompok dan Organisasi (Sidoarjo: Cahaya Intan XII, 2020), 4 <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/373/>

²⁴ Ali Nurdin, Komunikasi Kelompok dan Organisasi (Sidoarjo: Cahaya Intan XII, 2014), 4 <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/373/>

menjadi lebih sulit atau kurang mungkin dilakukan karena banyaknya peserta, seperti yang terlihat dalam acara tabligh akbar, kampanye dan sebagainya.

Salah satu cara untuk menentukan proses komunikasi suatu kelompok adalah dengan mencari orang-orang yang berkomunikasi atau menerima informasi secara teratur. Beberapa elemen, termasuk yang berikut ini, dapat digunakan untuk mengidentifikasi indikator atau kategori dalam proses komunikasi:

- a. Individu dalam tim yang terlibat secara aktif dalam mengirim pesan cenderung dianggap sebagai “pimpinan” oleh anggota lainnya, meskipun secara formal tidak ada pemimpin dalam kelompok tersebut.
- b. Anggota yang lebih aktif dalam mengirim pesan biasanya lebih diperhatikan oleh anggota lainnya sebagai peserta diskusi yang berkualitas.
- c. Anggota kelompok yang lebih rutin berkomunikasi melalui pesan, akan mengalami tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap aktivitas kelompok.

Dengan memperhatikan beberapa point diatas maka, komunikasi kelompok akan berjalan sesuai apa yang akan dituju.

4. Forum Kerukunan Umat Beragama

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) merupakan sebuah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dan mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat. FKUB mencakup perwakilan dari berbagai

kelompok keagamaan, seperti Islam, Hindu, Buddha, Kristen, Katolik, dan Konghucu. Sasaran pembentukan FKUB adalah untuk membangun, memelihara, dan meningkatkan kemampuan umat beragama guna menciptakan kerukunan serta kesejahteraan dalam masyarakat.

Pemerintah memberikan bantuan dan dukungan kepada forum yang dibentuk oleh masyarakat untuk memperkuat, mempertahankan, dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Melalui forum dialog antar agama ini, wakil dari setiap agama dapat menyampaikan harapan masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang yang beragam. Mengingat bahwa agama sering kali menjadi penyebab pertikaian konflik, FKUB memiliki peran berperan penting dalam meningkatkan sikap saling menghormati di antar kelompok agama, serta menyelesaikan konflik dengan cara berkomunikasi pendekatan secara kekeluargaan. Dalam menciptakan suasana kekeluargaan tersebut, FKUB berperan sebagai penghubung antar masyarakat, pemeluk agama, dan pemerintah.²⁵

Keberadaan FKUB yang secara konstiten menjaga dan membina kerukunan antar umat beragama memiliki peran krusial dalam mencegah kebingungan di masyarakat. Selain itu, FKUB mendorong anggotanya untuk aktif dalam menangkal isu hoaks yang tidak sesuai dengan fakta, serta membantu mengklarifikasi informasi kepada publik guna menjaga harmoni dan ketertiban sosial.

²⁵ Fitriyana Nur, "Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jemberana Dalam Mencegah Potensi Konflik Lintas Agama" skripsi (Jember: UIN KHAS, 2023)

Forum kerukunan Beragama mempunyai ketentuan hukum yang terdapat dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri di Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 tentang pengelolaan tugas atau tanggung jawab Daerah dalam proses kerukunan Umat Beragama dan Pendirian Rumah Ibadah. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No 9 dan No 8, Bab 1 tentang ketentuan-ketentuan umum Pasal 1 ayat 1-8, dalam pelaksanaan fungsi dan tugas Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai berikut:²⁶

- a. Kerukunan antar pemeluk agama adalah keadaan interaksi di antara mereka yang berlandaskan sikap toleransi, pengertian satu sama lain, saling menghargai, menghormati kesetaraan dan penerapan ajaran agamanya serta bekerja sama dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan di dalam Negara Republik Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Pemeliharaan hubungan antar umat beragama melibatkan kolaborasi semua elemen masyarakat, dan pemerintah berperan dalam memberikan layanan, penataan, serta pemberdayaan bagi para pemeluk agama.
- c. Tempat Beribadah merupakan bangunan dengan ciri-ciri tertentu yang khusus dipergunakan untuk memberikan tempat beribadah yang tetap

²⁶ PMB No 9 dan No 8 2006, "Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadah" Pasal 1 ayat 1-8.

kepada seluruh anggota masyarakat, tidak termasuk tempat beribadah bagi anggota keluarga.

- d. Lembaga sosial keagamaan yang selanjutnya akan disebut orma keagamaan adalah organisasi non pemerintah bervisi kebangsaan yang dibentuk berdasarkan kesamaan agama oleh warga Negara Republik Indonesia secara sukarela, berbadan hukum, serta telah terdaftar di pemerintah daerah setempat serta bukan organisasi sayap partai politik.
- e. Tokoh agama merujuk pada organisasi apa pun yang terdiri dari berbagai kelompok orang yang mendukung atau menentang keyakinan yang diterima dan/atau dikritik oleh masyarakat umum secara keseluruhan.
- f. Forum Kerukunan Umat Beragama, yang selanjutnya disingkat dengan FKUB, adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memperdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan.
- g. Tim yang bertanggung jawab atas pembangunan rumah ibadah terdiri dari anggota masyarakat beragama, organisasi keagamaan, atau pengelola tempat ibadah.
- h. Ijin untuk membangun tempat ibadah yang selanjutnya dikenal sebagai IMB rumah ibadah adalah izin yang dikeluarkan oleh Bupati atau Wali Kota untuk proses pembangunan rumah ibadah.

Kemudian dalam Bab III mengenai Forum Kerukunan Umat Beragama, pasal 8 menjelaskan tentang persyaratan dan karakteristik organisasi tersebut. Berikut adalah isi pasal 8 tersebut:²⁷

- a. FKUB didirikan di level provinsi serta di masing-masing kabupaten dan kota.
- b. Prosedur Pembentukan FKUB sesuai dengan yang dijelaskan dalam Ayat (1) dilaksanakan oleh masyarakat dengan bantuan dari pemerintah daerah.
- c. FKUB yang disebut dalam ayat (1) memiliki karakter hubungan yang konsultatif.

Hal ini juga digunakan untuk menunjukkan keharmonisan kerukunan antar umat beragama yang di tampilkan dalam suatu forum. Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No 9 dan No 8 Tahun 2006 yang ada di Bab III Pasal 9 Ayat (1) dan (2) menyampaikan informasi tentang tiga tugas peran FKUB, yaitu:²⁸

- (1) FKUB Provinsi yang dijelaskan dalam pasal 8 ayat (1) memiliki kewajiban sebagai berikut:

²⁷ PMB No 9 dan No 8 2006, “Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat” pasal 3 Ayat (1)-(3) <https://ntt.kemenag.go.id/file/file/dokumen/rndz1384483132.pdf>

²⁸ PMB No 9 dan No 8 2006. , “Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat” pasal 3 Ayat (1)-(3) <https://ntt.kemenag.go.id/file/file/dokumen/rndz1384483132.pdf>

- a. Berinteraksi dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat.
- b. Mengumpulkan pendapat yang berasal dari lembaga keagamaan serta komunitas.
- c. Menyampaikan aspirasi dari ormas keagamaan, dan masyarakat sebagai usulan untuk pertimbangan gubernur.
- d. Juga menyebarluaskan informasi mengenai peraturan dan kebijakan dalam bidang keagamaan yang berhubungan dengan kerukunan antar umat beragama serta penguatan masyarakat.

(2) FKUB Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi kepada pemimpin agama dan tokoh masyarakat.
- b. Menghimpun pendapat dari organisasi keagamaan serta masyarakat.
- c. Menyampaikan pendapat dari organisasi agamaan dan masyarakat dalam bentuk saran yang dapat dipertimbangkan Bupati atau Walikota dalam kebijakan mereka.
- d. Melaksanakan penyuluhan tentang hukum dan kebijakan yang berkaitan dengan kerukunan antarumat beragama serta penguatan komunitas.
- e. Juga memberikan saran tertulis mengenai permohonan untuk pembangunan fasilitas tempat ibadah.

5. Kerukunan Umat Beragama

Kata *kerukunan* berasal dari istilah *rukun*, yang secara etimologis berasal dari bahasa Arab *rukun* (jamak: *arkaan*), yang memiliki arti tiang,

pokok, atau pondasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *rukun* memiliki beberapa makna, antara lain: sesuatu yang harus dipenuhi agar suatu pekerjaan sah, asas atau dasar yang menjadi sendi utama, serta keadaan yang baik, damai, dan tidak bertentangan, seperti hidup bersama secara harmonis dan bersepakat. Dengan demikian, *kerukunan* dapat dipahami sebagai kondisi hidup bersama yang didasarkan pada kesatuan hati, persahabatan, dan saling tolong-menolong, yang membentuk suatu kesatuan yang kokoh dan saling menguatkan antar unsur yang berbeda.²⁹

Kerukunan hidup umat beragama menjadi fondasi utama dalam mewujudkan Sesekali, persatuan, kesatuan, dan ketahanan nasional, syarat mutlak untuk terciptanya stabilitas dan keamanan politik yang diperlukan guna mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan. Untuk membangun dan mengembangkan kerukunan antar umat beragama, diperlukan suatu landasan yang selama ini dijadikan pijakan, yaitu Trilogi Kerukunan. Trilogi Kerukunan ini mencakup tiga aspek utama: kerukunan intern umat beragama (harmonisasi di dalam satu agama), kerukunan di antar pemeluk agama (interaksi yang seimbang antara penganut agama yang berbeda), dan kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah

²⁹ Dalam Rofi Ainur, “komunikasi forum kerukunan antar umat beragama (FKUB) Sebagai Perwujudan Moderasi Beragama di Kabupaten Banyuwangi” 8

(kerjasama yang harmonis antara umat beragama dan pemerintah dalam membangun kehidupan beragama yang damai dan tertib).³⁰

- a. Kerukunan antar berbagai aliran atau paham mazhab dalam sebuah kelompok atau komunitas agama tertentu dikenal sebagai kerukunan di antara anggota dalam satu keyakinan agama.
- b. Kerukunan antar umat atau komunitas agama memiliki variasi yang beragam, mencakup hubungan harmonis antara pemeluk agama yang berbeda, seperti Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan Katolik.
- c. Kerukunan antara umat atau komunitas agama dengan pemerintah bertujuan untuk menciptakan keharmonisan dan keselarasan melalui saling pengertian serta penghargaan terhadap peran masing-masing. Upaya ini dilakukan guna memperkuat hubungan antara pemeluk agama, pejabat agama, dan pemerintah dalam membangun masyarakat serta bangsa Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Bentuk keragaman yang ada di negara ini memiliki banyak ancaman dan kekuatan, jika kerukunan diterapkan secara baik maka akan mendapatkan kekuatan bagi Negara ini, sebaliknya jika kerukunan tidak dikelola dengan baik ancaman terpecahnya negara ini juga akan ada.

Berbicara kerukunan umat beragama Ahmad Fathoni menuliskan ada tiga elemen untuk menggambarkan masyarakat yang rukun. Tiga

³⁰ Dalam Hodijah, "Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Jakarta Selatan", Skripsi (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2019)

elemen tersebut membangun rasa persaudaraan diri pada umat beragama dan menumbuhkan rasa kesetaraan dan kebersamaan.³¹

a. Prinsip persaudaraan

Setiap manusia merupakan makhluk hidup yang bersaudara, satu pencipta, satu kerukunan dan satu tempat tinggal, meski memiliki pemikiran berbeda-beda tentang tuhan.

b. Prinsip kesetaraan

Hubungan pemeluk agama yang satu dengan yang lain harus dilandasi dengan rasa yang setara tidak merasa saling tinggi dan rendah, masing-masing memiliki kebenarannya sendiri-sendiri.

c. Prinsip kebersamaan

Pada tingkat prinsip kebersamaan prinsip ini harus dimiliki karena untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dalam tanggung jawab yang digunakan untuk merobohkan tembok-tembok perbedaan agama dan menumbuhkan semangat untuk membangun bangsa ini.

Maka, kerukunan antar umat beragama merupakan akar dari sebuah alat pemersatuan bangsa, meninggalkan kompetisi jemawa sebab perbedaan budaya maupun agama dengan mewujudkan sikap toleransi yang tinggi, dan menumbuhkan sikap salaiing menghormati dan menghargai adanya diskriminasi dalam hal apapun.

³¹ Dalam Hodijah, "Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Jakarta Selatan" Skripsi (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk memudahkan proses peneliti dalam menyelesaikan masalah lebih mudah maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu di kehidupan nyata dengan tujuan menginvestigasi dan memahami suatu fenomena.

Menurut Denzin & Lincoln (1994) menjelaskan bahwasanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan di lingkungan alami dengan tujuan memahami suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³²

Dalam penelitian kualitatif ini memiliki tujuan agar dapat menyajikan gambaran mengenai cara strategi komunikasi yang telah digunakan oleh FKUB Kuntuk membina kerukunan antar umat beragama dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekretariat bersama (SEKBER), Yang beralamat di Jl Brawijaya No.1, Sobo, Kec Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Dan di desa Kedunggebang kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi, yang merupakan tempat fokus untuk mengkaji bagaimana FKUB Banyuwangi memelihara kerukunan antar umat beragama, Lokasi ini dipilih

³² Fadli, "Memahami desain Metode Penelitian Kualitatif", 2021

karena peneliti melihat adanya kerukunan antar umat beragama di desa tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah beberapa Pengurus FKUB Kabupaten Banyuwangi. Selain itu peneliti juga mengambil beberapa Tokoh Agama yang ada di Desa Kedunggebang, Kec Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi diantaranya:

1. Bapak Imam Mukhlis selaku Bendahara FKUB Kabupaten banyuwangi
2. Bapak Eka Wahyu Widayat selaku Bidang Pemeliharaan FKUB Kab Banyuwangi
3. Bapak Sardiyanto selaku Bidang Pemeliharaan FKUB Kab Banyuwangi
4. Bapak Yusuf Masduki selaku tokoh Agama Kristen Desa Kedunggebang
5. Bapak Sutek Selaku tokoh Agama Hindu Desa Kedunggebang
6. Bapak Syamsyudin Selaku Tokoh Agama Islam Desa Kedunggebang

Subyek Penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Bertujuan untuk menentukan suatu sumber data dalam penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan secara khusus oleh peneliti.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap dan relevan. Berikut penjelasannya:³³

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 224.

1. Teknik observasi

Observasi merupakan dasar dalam berbagai disiplin ilmu, yaitu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti oleh peneliti. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yang dilaksanakan terhadap subjek pengetahuan, ditempat berlangsungnya fenomena objek yang diteliti. Alasan digunakan metode observasi ini digunakan untuk melihat dan memperhatikan secara langsung, kemudian mendokumentasikan peristiwa yang berlangsung dalam kondisi yang sesungguhnya. Peneliti melakukan pengamatan terhadap fenomena yang menunjukkan kerukunan antar umat beragama dan dampak adanya FKUB di tengah-tengah masyarakat. Observasi ini dilakukan saat peneliti melakukan wawancara, observasi dilakukan untuk menjadi data pendukung untuk melakukan tinjauan atas kebenaran jawaban yang di lontarkan informan.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode yang diterapkan dalam penelitian kualitatif yang melibatkan interaksi tanya jawab antara dua individu atau lebih untuk saling tukar informasi atau pendapat, sehingga memperoleh jawaban mengenai topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi masalah secara terbuka, di mana orang yang di wawancarai di minta untuk memberikan pandangan dan gagasan mereka. Pada tahapan ini sebelum peneliti melakukan tahap wawancara, peneliti

terlebih dahulu akan membuat jadwal dan janji dengan pihak-pihak terkait yang akan menjadi informan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi digunakan dalam sebuah penelitian untuk membantu peneliti memperoleh data-data yang berupa catatan atau gambar mengenai lokasi penelitian yaitu Desa Kedunggebang dan Forum Kerukunan Umat Beragama dan data pendukung lainnya. Selain itu, teknik dokumentasi juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan program kegiatan yang akan diteliti. Dokumentasi yang berkaitan dengan Kegiatan-kegiatan pembinaan kerukunan antar umat beragama, hal ini dapat dijadikan sebagai pendukung pelaporan dari hasil penelitian yang dilakukan dan sebagai bukti proses penelitian yang dilakukan nantinya.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman, yang menekankan bahwa proses analisis dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai data mencapai tingkat kejenuhan. Langkah-langkah dalam analisis data mencakup beragam kegiatan yang dilakukan dengan cara yang sistematis dan mendalam.³⁴

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data yang benar dan

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 224.

tepat akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam setiap penelitian, pengumpulan data penelitian kualitatif pada umumnya dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, atau menggabungkan ketiganya yang bisa disebut dengan triangulasi.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, dianalisis dan didapatkan untuk menajamkan, memilih, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat diinformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait strategi komunikasi FKUB kab Banyuwangi membina kerukunan antar umat beragama khususnya di Desa Kedunggebnag Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah mengolah data, yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman mengenai informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Proses penyajian data ini memberikan

kesempatan bagi peneliti untuk melihat perubahan yang terjadi serta mengambil kesimpulan. Data yang dipresentasikan dalam penelitian ini berupa teks deskriptif.

4. *Verification* (penarikan kesimpulan)

Setelah proses pengurangan data dan penyajian data, peneliti akan merumuskan kesimpulan. Namun, kesimpulan yang diperoleh di awal bersifat sementara dan bisa berubah-ubah jika tidak ada bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika pada tahap awal kesimpulan yang disampaikan telah didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk menilai keandalan informasi yang diperoleh dari sumber langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yang merupakan cara untuk mengkombinasikan berbagai informasi yang telah dikumpulkan. Metode triangulasi adalah pendekatan dalam pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada demi meningkatkan akurasi hasil penelitian.

Teknik triangulasi didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang mengombinasikan berbagai teknik dan sumber data yang telah tersedia.³⁵

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 241.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti, adapun tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Tahapan Pra lapangan
 - a. Memperoleh permasalahan atau problem riset dilokasi
 - b. Memicu pertanyaan
 - c. Menggali studi *literature* (berita, skripsi, buku)
 - d. Adanya observasi dan wawancara awal
 - e. Menyiapkan tujuan serta manfaat penelitian
 - f. Menyusun judul penelitian
 - g. Membuat mini proposal yang diusulkan kepada fakultas
 - h. Menentukan informan
 - i. Merancang proposal penelitian
 - j. Mengkosultasikan proposal penelitian kepada dosen pembimbing
 - k. Mengatur perizinan
 - l. Mempersiapkan penelitian
2. Tahapan penelitian
 - a. Memperdalam pemahaman terkait latar belakang serta penelitian
 - b. Melaksanakan penelitian
 - c. Kemudian pengumpulan sumber data atau informan yang ditentukan
 - d. Menemukan data melalui wawancara
 - e. Mengaplikasikan prosedur penelitian yang telah ditetapkan dalam menganalisis data

3. Tahapan Akhir Penelitian

- a. Penarikan Kesimpulan
- b. Data disusun dalam bentuk file
- c. Menyempurnakan laporan dengan memperbaiki data



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo

Kecamatan Tegaldlimo merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Banyuwangi. Secara astronomis lokasi wilayah kecamatan tegaldlimo terletak di titik koordinat 8.5134, 8114.2823, E. Kecamatan Tegaldlimo mempunyai luas wilayah 80,51 KM² yang menjadikan kecamatan terluas di Kabupaten Banyuwangi, dan kecamatan tegaldlimo terbagi menjadi 9 Desa, salah satunya termasuk Desa Kedunggebang.³⁶

Desa Kedunggebang terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Damtelu, Dusun Krajan, dan Dusun Kedungsumur, serta memiliki total 48 Rukun Tetangga (RT) Dan 6 Rukun Warga (RW). Nama Kedunggebang memiliki asal usul sejarah yaitu berkaitan dengan sekitar tahun 1927 di Semenanjung Sembulungan atau di sebelah barat teluk pang-pang, di mana ada lahan datar yang dipenuhi tanaman gebang (*corypha utan*). Kemudian, Wilayah desa ini terbentuk berkat empat punggawa mataram yaitu Ranojoyo, Saodjoyo, Ranudjoyo, dan Roidjoyo yang membuka hutan dan menjadikannya sebuah tempat tinggal.

Secara administrasi wilayah Desa Kedunggebang dilewati beberapa sungai sebagai batas antar satu desa dengan desa lainnya, seperti

³⁶ Arsip Pemdes Kedunggebang. 2024-2025, 2

sungai kalipahit dan sungai bangeran, adapun batas-batas Desa Kedunggebang Sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Wringinputih, dan Desa Sumberberas Kecamatan Muncar

Sebelah Timur : Teluk Pang-pang

Sebelah Selatan : Desa Kedungwungu dan Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo

Sebelah Barat : Desa Wringin Pitu, Kecamatan Tegaldlimo

Desa kedunggebang, yang berlokasi di kecamatan tegaldlimo, terletak di sudut tenggara Kabupaten Banyuwangi. Wilayah ini merupakan titik paling selatan dan paling timur di pulau Jawa. Di desa ini, ada empat agama yang dianut, yaitu agama Islam, Hindu, Kristen dan Budha.

Keberagaman agama yang ada, menjadi ciri khas yang unik untuk Desa ini, keberagaman agama yang ada di desa dapat menjadi kekuatan yang mempererat tali silaturahmi warga, karena pada dasarnya kehidupan yang ada di desa jauh lebih menanamkan rasa keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Data Penduduk dan Pemeluk Agama Desa Kedunggebang

Desa Kedunggebang termasuk salah satu Desa yang beragam yang berada di Kabupaten Banyuwangi mulai dari suku hingga agama. Di Desa Kedunggebang terdapat 4 keyakinan berbeda yang diyakini oleh

masyarakat setempat yakni, Islam, Hindu, Kristen dan Budha. Berdasarkan data pemeluk agama yang diperoleh peneliti sebagai berikut.³⁷

1.2 Tabel Jumlah Penduduk

| No | Nama Dusun | Jumlah Penduduk | | Jumlah Total |
|---------------|-------------|-----------------|-------------|--------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | Dam Telu | 2.143 jiwa | 2. 111 Jiwa | 4.220 Jiwa |
| 2 | Krajan | 2.485 Jiwa | 2.437 Jiwa | 4.924 Jiwa |
| 3 | Kedungsumur | 1.695 Jiwa | 1. 784 Jiwa | 3.444 Jiwa |
| Jumlah | | 6.314 Jiwa | 6.276 Jiwa | 12.590 Wa |

1.3 Tabel Pemeluk Agama

| No | Agama | Jumlah Pemeluk Agama |
|-----------------------|---------|----------------------|
| 1 | Islam | 10.818 Jiwa |
| 2 | Kristen | 272 Jiwa |
| 3 | Hindu | 1.486 Jiwa |
| 4 | Budha | 14 Jiwa |
| Jumlah total = | | 12.590 Jiwa |

3. Profil Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Banyuwangi

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) adalah suatu lembaga yang di tujukan bagi perwakilan dari berbagai agama untuk menyusun dan menjaga kerukunan serta damai antara penganut agama di dalam masyarakat di bawah naungan pemerintahan. FKUB beroperasi di seluruh

³⁷ Arsip Pemdes Kedunggebang. 2024-2025, 2

Indonesia pada tingkat provinsi dan Kabupaten, hal ini merujuk pada Nomer 9 dan 8 yang berkaitan dengan pedoman pelaksanaan tugas dari Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam menjaga kerukunan umat beragama, penguatan Forum Kerukunan Umat Beragama, serta pembentukan Rumah Ibadah. Selain itu, Pancasila juga menjadi salah satu alasan penting di balik keberadaan Forum Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Banyuwangi.

“latar belakang berdirinya FKUB Kabupaten Banyuwangi tidak lepas dari adanya PMB No 8 dan 9 yang memerintahkan untuk setiap kepala/wakil Daerah untuk menjaga keharmonisan antar sesama umat beragama, selain PMB berdirinya FKUB Kabupaten Banyuwangi ini juga dilatar belakangi oleh Pancasila. Dan khususnya di Kabupaten Banyuwangi ini kan merupakan salah satu Kabupaten yang Multikultural jadi sudah seharusnya pemerintah memfasilitasi wadah untuk membangun Toleransi seperti FKUB ini. Selain untuk menjaga toleransi FKUB juga berperan untuk menjadi penengah jika ada konflik-konflik antar umat beragama, selain itu FKUB juga berperan dalam bidang perijinan pendirian Rumah Ibadah. Dan untuk anggota-anggota FKUB juga diambil perwakilan dari tokoh Agama yang ada di Kabupaten Banyuwangi, karena di Kabupaten Banyuwangi Mayoritas Islam jadi ketua FKUB kabupaten Banyuwangi di ambil dari tokoh Agama Islam, namun hal itu tidak menjadi sebuah perselisihan, karena pada dasarnya semua melalui keputusan bersama.”³⁸

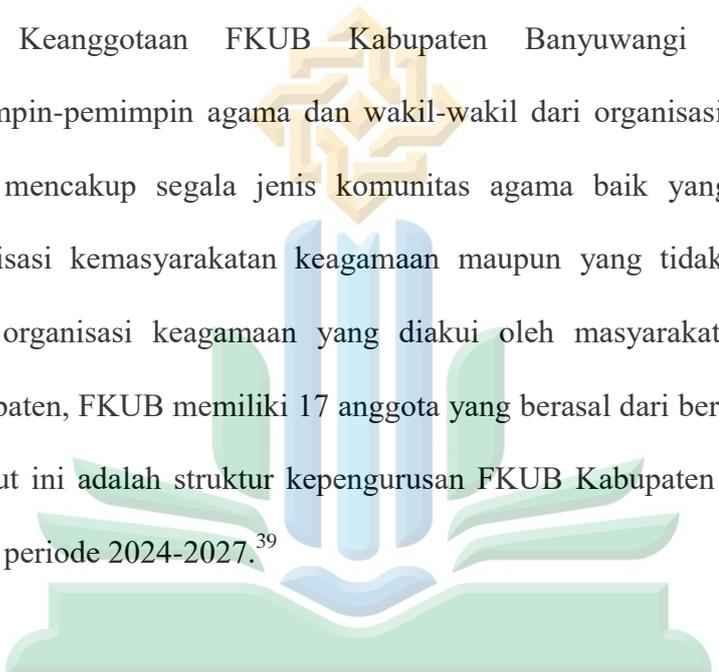
Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa keberadaan FKUB Kabupaten Banyuwangi di picu oleh PMB No 8 dan 9 serta hasrat masyarakat untuk mempertahankan keharmonisan dan kerukunan di antara berbagai agama. Di harapkan FKUB dapat berfungsi sebagai mediator jika muncul konflik atau kesalahpahaman antara penganut agama yang berbeda. FKUB Kabupaten Banyuwangi tidak hanya terdiri dari

³⁸ Bapak Mukhlis (Bendahara FKUB Kab Banyuwangi), Wawancara, Banyuwangi 15 Maret 2025

perwakilan berbagai agama, tetapi juga melibatkan organisasi-organisasi keagamaan untuk menjaga agar kerukunan di Kabupaten Banyuwangi tetap terpelihara.

4. Susunan Kepengurusan Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Banyuwangi

Keanggotaan FKUB Kabupaten Banyuwangi terdiri dari pemimpin-pemimpin agama dan wakil-wakil dari organisasi keagamaan, yang mencakup segala jenis komunitas agama baik yang memimpin organisasi kemasyarakatan keagamaan maupun yang tidak memimpin, serta organisasi keagamaan yang diakui oleh masyarakat. Di tingkat Kabupaten, FKUB memiliki 17 anggota yang berasal dari berbagai agama. Berikut ini adalah struktur kepengurusan FKUB Kabupaten Banyuwangi untuk periode 2024-2027.³⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁹ SK No 63 Tahun 2024 “SK FKUB Kabupaten Banyuwangi.

1.3 Struktur Organisasi

SUSUNAN DAN PERSONALIA PENGURUS
FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2024 - 2027

| NO | JABATAN DALAM TIM | NAMA | KETERANGAN |
|----|-------------------|-----------------------------|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Ketua | Drs. Nur Chozin, S.H., M.H | Unsur dari Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Banyuwangi |
| 2. | Wakil Ketua I | Drs. H. Chairul Anwar, M.Si | Tokoh Masyarakat |
| 3. | Wakil Ketua II | Drs. H. Moh. Jali, M.Pd.I | Unsur dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi |
| 4. | Sekretaris | Drs. Guntur | Tokoh Nahdlatul Ulama |
| 5. | Wakil Sekretaris | Suhariyanto | Tokoh Masyarakat |
| 6. | Bendahara | H. Imam Muklis, S.Ag., M.HI | Unsur dari Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Banyuwangi |
| 7. | Wakil Bendahara | Drs. Moh. Samsul Huda | Tokoh Nahdlatul Ulama |

1

2

| | | | |
|----|----------------------------------|--|---|
| 8. | Bidang-bidang: | | |
| | a. Bidang Pemeliharaan | 1. Pdt. Anang Sugeng S, M.Th 2. H. Abdul Nasir Baarawi, S.H | Tokoh Agama Kristen Tokoh Nahdlatul Ulama |
| | | 3. Ir. Eka Wahyu Widayat 4. Sardiyanto, M. Pd | Tokoh Agama Budha Tokoh Agama Hindu |
| | b. Bidang Pemberdayaan | 1. Dra. H. Suyanto, M.M 2. Emanuel Imamdwi Setyo Watury 3. Tjahyadi Sugianto | Tokoh Muhammadiyah Tokoh Agama Katolik Tokoh Agama Konghucu |
| | c. Bidang Pendirian Rumah Ibadah | 1. Drs. I Wayan Mertha, M.M., M.Psi 2. Drs. Fi. Muklis, M.Ag 3. Salim Thahir, S.Pd | Tokoh Agama Hindu Tokoh Nahdlatul Ulama Tokoh Al Irsyad |

BUPATI BANYUWANGI,

Ttd.

IPUK FIESTIANDANI AZWAR ANAS

5. Tugas Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Banyuwangi

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) adalah wadah yang didirikan oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah untuk mengembangkan, menjaga, serta memberdayakan kerukunan dan kesejahteraan umat. Tugas dari Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Banyuwangi memiliki dasar hukum yang terdapat pada Pasal 8 Ayat 1 Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri mengenai pedoman pelaksanaan tugas kepala dan wakil kepala daerah dalam proses pemeliharaan kerukunan umat beragama, serta pendirian rumah ibadah. Adapun ketentuan-ketentuan yang tertera dalam pasal tersebut adalah sebagai berikut.⁴⁰

- 1) Mengadakan percakapan dengan pemimpin agama dan tokoh komunitas. Demi terciptanya rasa harmonisasi keagamaan, FKUB melakukan dialog dengan para pemuka agama, dewan penasehat, pimpinan majelis agama, hal ini dilakukan demi kelancaran kegiatan FKUB
- 2) Menampung mengakomodasi harapan dari organisasi kemasyarakatan berbasis agama dan masyarakat. Untuk menampung aspirasi umat beragama, FKUB mengundang pengurus organisasi keagamaan guna menerima berbagai masukan atau usulan terkait upaya membangun kerukunan antar umat beragama. Selain itu, dilakukan peninjauan

⁴⁰ PMB No 9 dan No 8, “Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat”

lapangan, diskusi dengan pihak-pihak terkait, serta pengumpulan informasi dan pemikiran dari masyarakat.

- 3) Menyampaikan harapan dari kelompok masyarakat religius dan warga sebagai pertimbangan untuk kebijakan Bupati atau Walikota. Jika aspirasi tersebut diterima oleh pengurus, maka FKUB akan mempelajari dan menyampaikan kebutuhan umat beragama kepada Kesbangpol.
- 4) Menyebarkan informasi tentang aturan hukum dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama serta pemberdayaan masyarakat. Dilakukannya Kegiatan ini ditujukan kepada khalayak seperti, organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat dan seluruh lapisan masyarakat
- 5) Sebagai saran tertulis untuk permohonan pembangunan tempat ibadah, pendirian rumah ibadah harus memenuhi ketentuan administratif yang ditetapkan dalam PMB. Disamping itu, FKUB Kabupaten Banyuwangi juga berperan sebagai mediator dalam menangani konflik antara penganut agama, serta berkontribusi aktif dalam menjaga keharmonisan antara pemeluk agama. Tugas Forum Kerukunan Umat Beragama tidak dapat dipisahkan dari PMB No. 9 dan 8 yang sudah ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama. Untuk mewujudkan program kerja tersebut, FKUB juga menjalin hubungan dengan lembaga keagamaan, lembaga swadaya masyarakat, pemuka agama, dan tokoh masyarakat. Langkah ini diambil agar FKUB dapat

lebih mudah dalam membina kerukunan antar umat beragama di masyarakat.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Strategi Komunikasi FKUB dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Kedunggebang kec Tegaldlimo Kab Banyuwangi

Forum Kerukunan Umat Beragama merupakan sebuah forum yang dibentuk sebagai wadah kerukunan antar umat beragama. sebagai organisasi yang mengatasnamakan kerukunan umat beragama, FKUB juga terus memberikan informasi dan mendukung masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan hangatnya keharmonisan kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang telah di rencanakan oleh FKUB Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Mukhlis selaku Bendahara FKUB Kabupaten Banyuwangi, bahwasanya:

“Sebelum kita (FKUB) membina kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Banyuwangi, kita melakukan Raker dengan 17 orang tersebut (seluruh anggota FKUB), untuk membahas kegiatan-kegiatan kita selama 1 tahun. karena kan kita organisasi jadi semuanya harus kita rembukkan bareng-bareng atau kita komunikasikan bareng-bareng ini enaknya gimana, itu enaknya gimana.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis, dapat ditemukan bukti bahwa untuk melakukan pembinaan antar umat beragama FKUB Kabupaten Banyuwangi melakukan Rapat kerja sebagai upaya menyusun program dan merumuskan langkah strategis dalam membina serta memperkuat kerukunan antar umat beragama di wiayahnya, khususnya melalui dialog,

⁴¹ Bapak Mukhlis (Bendahara FKUB Kabupaten Banyuwangi), Wawancara, Banyuwangi, 15 Maret 2025

kolaborasi lintas agama, dan pemahaman bersama. Hal ini juga merupakan bentuk dari komunikasi organisasi yang dimana didalamnya terdapat kerangka kepentingan organisasi, yang mana organisasi merupakan suatu kegiatan orang yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan bersama.

Berjalan dengan baiknya komunikasi di dalam organisasi tidak luput dari peran atasan yang berperan penting dalam proses penyampaian pesan informasi dari pihak atasan ke bawahan.

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Eka Wahyu Widayat bahwasanya:

“komunikasi kami di FKUB sangat baik, meskipun kita jarang nagtor tapi komunikasinya berjalan dengan lancar. Kita ada Grup WhatsApp jadi kami semua kalau berkomunikasi lewat situ semua informasi juga di share disitu, dan untuk bentuk itu yang non formal, kalau komunikasi formalnya ya surat yang dikeluarkan oleh sekretaris surat tersebut sebagai bentuk komunikasi yang resmi dari ketua ke anggotanya, disahre melalui grup WA, pokok ketuanya itu di WA aktif memberikan infromasi”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eka Wahyudi, bahwasanya komunikasi antar pengurus FKUB sangat terjaga sakali, pihak atasan dan bawahan harus saling terkordinir satu sama lain, untuk menciptakan semua itu harus didukung dengan komunikasi yang baik, pimpinan harus bisa dan mampu memastikan bahwasanya pesan yang disampaikan benar-benar sampai dan dipahami oleh anggota organisasi yang lainnya.

Selain komunikasi lewat media sosial dan Surat resmi, untuk melakukan komunkikasi supaya berjalan dengan efektif juga diperlukan

⁴² Bapak Eka Wahyu Widayat (Bidang Pemeliharaan FKUB Kab Banyuwangi), Wawancara, Banyuwangi 11 Mei 2025

komunikasi langsung atau tatap muka guna membangun kepercayaan, mempererat hubungan antar sesama anggota serta juga menyelesaikan persoalan-persoalan yang tidak bisa dibahas secara virtual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis beliau juga mengatakan bahwasanya:

“Komunikasi yang dilakukan di FKUB ini selain lewat media sosial juga komunikais secara langsung antar anggota, dan komuniaksinya sangat baik sekali, komunikasi yang dilakukan itu kadang koordinasi, kadang ketua ke anggotanya, kadang anggota memberikan usulan ke atasan, yang mana biasanya kita itu melakukan diskusi 1 bln 1 kali, dan juga ada anjangsana di rumah-rumah anggota FKUB. Sehingga komunikasinya sangat terjaga. Namanya organisasi ya kita harus sering diskusikan agar tujuannya tercapai”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis, Hal ini dapat di katakan bahwa dalam melakukan proses komunikasi FKUB Kabupaten Banyuwangi menggunakan komunikasi vertikal dan Horizontal. Komunikasi Vertikal digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, arahan, dan kebijakan dari pimpinan kepada seluruh anggota serta sebagai jalur aspirasi dari anggota kepada pemimpin. Sementara itu, komunikasi Horizontal dilakukan agar antar sesama anggota untuk membangun koordinasi, kerja sama, dan pemahaman yang sejajar dalam menjalankan program kerja. Adanya pola komunikasi vertikal dan Horizontal yang diterapkan oleh FKUB Kabupaten Banyuwangi bertujuan untuk menciptakan alur komunikasi yang efektif dan menyeluruh sehingga semua orang yang ada dalam organisasi tersebut memiliki pemahaman dan tujuan yang sama.

⁴³ Bapak Mukhlis (Bendahara FKUB Kabupaten Banyuwangi), Wawancara, Banyuwangi, 09 Mei 2025

Dengan adanya komunikasi yang terstruktur ini dapat menjadi fondasi penting dalam menguatkan komitmen bersama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama, menjaga toleransi dan memperkuat dialog antar pemeluk agama sehingga dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis.

Dalam upaya untuk membina kerukunan antar umat beragama FKUB Kabupaten Banyuwangi menggunakan salah satu kegiatannya yaitu berdialog dengan masyarakat. Bapak Mukhlis juga mengatakan bahwasanya:

“untuk membina kerukunan antar umat beragama kita juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat, kami berdialog dengan masyarakat melalui kegiatan seperti gathering, sosialisasi, tentang moderasi beragama atau lainnya, kegiatan itu sudah kami agendakan selama satu tahu, tapi kegiatannya ya tidak rutin dilakukan selama 1 bulan sekali, biasanya kegiatan seperti itu dilakukan 2-3 bulan dengan topik yang berbeda-beda.”⁴⁴

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan aturan kebersamaan agar terciptanya kerukunan, menentukan tujuan bersama dan kedamaian antar umat beragama. kegiatan seperti ini membuka ruang pola pikir untuk bisa saling menerima, memahami, dan menghargai keyakinan masing-masing pemeluk agama.

Hal yang selaras juga di katakan oleh Bapak Sardiyanto Selaku Anggota Bidang Pemeliharaan FKUB Kabupaten Banyuwangi bahwasanya

“di FKUB itu, untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama kami mengadakan kegiatan yang namanya, Formula 1 yaitu (Forum pemuda lintas agama bersatu), selain itu juga ada sosialisasi moderasi beragama, dan juga kunjungan ke rumah ibadah kegiatan itu rutin dilakukan di setiap tahunnya, udah jadi agenda rutin lah. Selain itu

⁴⁴ Bapak Mukhlis (Bendahara FKUB Kab Banyuwangi), Wawancara, Banyuwangi 09 Mei 2025

kami sebagai bidang pemeliharaan bertanggung jawab atas kegiatan tersebut”¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sardiyanto bahwasanya FKUB Kabupaten Banyuwangi untuk melakukan upaya membina kerukunan anttar umat beragama yakni dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat lintas agama, hal ini dilakukan untuk menciptakan rasa persaudaraan dan toleransi antara seluruh umat beragama, dan mayoritas kegiatan-kegiatan FKUB Kabupaten Banyuwangi ditunjukkan ke para pemuda, hal ini dilakukan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini, agar generasi muda memiliki kesadaran akan pentingnya hidup rukun dan harmonis dalam masyarakat.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Eka Wahyu widayat selaku Anggota Bidang Pemeliharaan Bahwasanya:

“FKUB Kabupaten Banyuwangi sangat aktif melakukan kegiatannya, dengan adanya kegiatan ini semakin menumbuhkan rasa toleransi kepada antar sesama. Selain itu kami juga melakukan dialog dengan para Tokoh agama, dan kegiatan kamu itu untuk tempatnya bergantian, misal kegiatan ini dilakukan di Tegaldlimo besoknya lagi di Bangorejo, dengan adanya kami melakukan dialog denga para tokoh agama, realisasi kami untuk menanamkan sikap kerukunan antar umat beragama itu sangat luas sekali, para tokoh agama menyampaikan langsung ke umatnya masing-masing”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eka Wahyu widayat bahwasanya FKUB Kabupaten Banyuwangi selain melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan para pemuda lintas agama, FKUB Kabupaten Banyuwangi juga melibatkan para Tokoh Agama untuk menyebarluaskan

⁴⁵ Bapak Eka Wahyu Widayat (Bidang Pemeliharaan FKUB Kab Banyuwangi), Wawancara, Banyuwangi 11 Mei 2025

Pesan kerukunan antar umat beragama. Untuk melakukan kegiatan tersebut FKUB juga bekerjasama dengan perwakilan ormas keagamaan agar memudahkan jalur koordinasi dan cukup representatif dari agama masing-masing untuk diajak berdialog. Kemudian, hasil dari dialog tersebut akan disampaikan kepada umatnya masing-masing.

Adanya hal tersebut juga di benarkan oleh Bapak Yusuf Masduki selaku tokoh agama yang ada di Desa Kedunggebang bahwasanya:

“adanya Forum seperti FKUB ini sangat membantu sekali dan sangat dibutuhkan di Masyarakat. FKUB Kabupaten Banyuwangi, sejauh ini dalam hal kerukunan umat beragama FKUB juga sering mengadakan kegiatan seperti sosialisasi dan diskusi dengan para tokoh agama yang lainnya, saya juga sering diundang langsung ke sekretariatnya, ya diskusinya tidak terlepas dari kerukunan umat beragama, tentang menciptakan kerukunan di masyarakat, dengan adanya dialog antar umat beragama, Kabupaten Banyuwangi mendapatkan Harmoni Award. Jadi menurut saya, adanya FKUB ini sangat berdampak baik sekali bagi kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Banyuwangi, ya meskipun kadang untuk menyampaikan pesannya dibantu dengan FKUB tingkat Kecamatan atau tokoh agama yang ada di Desa setempat”⁴⁶

Selaras dengan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Yusuf Masduki, Peneliti mengetahui bahwasanya untuk melakukan kegiatan pembinaan kerukunan antar umat beragama FKUB Kabupaten Banyuwangi berkoordinasi dengan FKUB tingkat Kecamatan dan para Tokoh Agama yang ada di Daerah tersebut, mengingat luasnya cakupan wilayah serta kompleksitas sosial masyarakat, FKUB Kabupaten Banyuwangi tidak dapat menjalankan fungsi komunikasinya secara optimal tanpa dukungan pihak lain, oleh sebab itu maka FKUB Kabupaten melibatkan FKUB Kecamatan serta

⁴⁶ Bapak Yusuf Masduki (Tokoh Agama Kristen), Wawancara, Banyuwangi, 10 April 2025

tokoh-tokoh Agama setempat sebagai mitra strategis dalam menyampaikan pesan-pesan kerukunan kepada masyarakat, guna memastikan efektivitas penyampaian pesan serta tercapainya tujuan pembinaan kerukunan antar umat beragama.

Hal yang selaras juga dikatakan oleh Bapak Sutek selaku Tokoh Agama Hindu bahwasanya:

“dimasyarakat yang multikultural ini perlu adanya forum seperti FKUB untuk membina kerukunan antar umat beragama, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan FKUB, sudah bisa menjadi icon bahwasanya tidak ada perbedaan di daerah ini”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Sutek dapat ditemukan, Bahwa dalam masyarakat yang multikultural, keberadaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sangat diperlukan untuk membina kerukunan antar umat beragama. FKUB berperan sebagai forum yang memfasilitasi dialog dan kegiatan moderasi beragama sehingga dapat mengurangi sensitivitas dan potensi konflik. Melalui FKUB, kegiatan yang mendukung kerukunan dan moderasi beragama dapat terlaksana dengan baik, sehingga membantu menciptakan kehidupan beragama yang harmonis dan damai di tengah keberagaman masyarakat.

Bapak Mukhlis juga mengatakan bahwasanya:

“untuk melakukan penyampaian pesan kita biasanya berkoordinasi dengan para tokoh agama dan ormas-ormas yang ada di Kabupaten Banyuwangi, kita melakukan kegiatan itu biasanya cukup di satu tempat, misal di desa kedunggebang, nah kita terus mengundang massa, dan massanya itu ya perwakilan para tokoh agama dari desa lain gitu”⁴⁸

⁴⁷ Bapak Sutek (Tokoh Agama Hindu), Wawancara, Banyuwangi 10 April 2025

⁴⁸ Bapak Mukhlis (Bendahara FKUB Kab Banyuwangi), Wawancara, Banyuwangi 09 Mei 2025

Berdasarkan penuturan dari Bapak Mukhlis bahwasanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh FKUB Kabupaten Banyuwangi bersifat menyeluruh, kegiatan penyampaian pesan atau pembinaan tersebut biasanya dilaksanakan di satu titik lokasi tertentu namun melibatkan partisipasi tokoh-tokoh agama dari berbagai desa. Dalam penyampaian dialog, FKUB lebih mengembangkan aspek yang dapat menyatukan semua elemen maksudnya yakni menyatukan dari sisi kemanusiaan seperti sosial, ekonomi, kesejahteraan dan persaudaraan setanah air. Persoalan aqidah tidak bisa di ikut sertakan karena samapi kapan pun keyakinan menjadi hak progresif bagi setiap individu dalam hidup.

Dalam membahas khalayak kegiatan komunikasinya, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyuwangi akan membahas berbagai aspek keagamaan yang ada di masyarakat. Sasaran kegiatan komunikasi FKUB Kabupaten Banyuwangi adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. FKUB menentukan target audiens berdasarkan topik-topik yang ingin dibahas, seperti bagaimana kegiatan dialog dengan tokoh agama akan berbeda dengan kegiatan dialog dengan masyarakat umum atau dengan para pendidik. Selain memenuhi khalayak, harus ada penentuan target sasaran.

Dalam menjelaskan audiens dari kegiatan komunikasi, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyuwangi akan membahas berbagai aspek keagamaan yang terdapat di masyarakat. Tujuan dari kegiatan berkomunikasi FKUB Kabupaten Banyuwangi adalah untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat setempat. FKUB menetapkan audiens yang dituju berdasarkan topik yang ingin dibahas, seperti perbedaan antara dialog dengan tokoh agama dan dialog dengan masyarakat umum atau pendidik. Selain menjangkau khalayak, perlu di tentukan juga sasaran yang ingin dicapai.

Menyusun strategi komunikasi yang berhubungan dengan pengenalan kepada publik merupakan langkah pertama untuk mempermudah interaksi dengan masyarakat. Komunikasi kelompok juga memungkinkan adanya dialog dua arah yang konstruktif, sehingga setiap anggota dapat memberikan masukan dan merespon informasi dengan lebih baik. Maka dari itu komunikasi kelompok menjadi alat strategi untuk mengenalkan program, ide, bahkan infoemasi kepada masyarakat secara lebih efektif dan efisien.

Hal ini juga di benarkan oleh Bapak Sutek selaku Tokoh Agama Hindu Bahwasanya:

“Biasanya itu untuk memberikan wawasan, yang memberikan itu para pemuka agamanya masing-masing saat dilaksanakan acara, misalnya kayak acara orang hindu, kalau di islam itu kayak khutbah. Nah itu kita memberikan wawasan ke umat kita bahkan kita juga selalu mengingatkan ke umat kita untuk selalu memiliki sikap toleransi dan juga biasanya disini (Rumah bapak Sutek) juga dibuat tempat ngopi orang-orang ada yang islam dan kristen. Astungkara dengan adanya hal seperti ini di Desa Kedunggebang lingkungannya sangat harmonis”⁴⁹

Hal selaras juga dikatak oleh Bapak Syamsudin selaku Tokoh Agama Islam bahwasanya:

“untuk melakukan komunikasi kepada masyarakat terkait kerukunan umat beragama ya saat ada acara pengajian-pengajian itu. Selain itu ketika ada PHBI kami kan juga di bantu sama agama-agama yang lain, nah itu juga bisa dijadika sebagai simbol kerukunan antar umat

⁴⁹ Bapak Sutek (Tokoh Agama Hindu), Wawancara, Banyuwangi 10 April 2025

beragama, kalau keadaanya seperti itu kan dilihat adem ayem gitu, tidak membeda-bedakan”¹

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa FKUB Kabupaten Banyuwangi telah melakukan langkah yang tepat dalam membangun komunikasi kelompok sebagai startegi utama dalam penyampaian pesan kepada masyarakat. Melalui komunikasi kelompok antara Pemuka Agama dan Umatnya, FKUB mampu menciptakan ruang dialog yang konstruktif antar pemuka agama dan umatnya, sehingga memperkuat kerukunan dan toleransi antar umat beragama.

Setelah menetapkan metode komunikasi yang tepat, FKUB Kabupaten Banyuwangi melakukan penyusunan pesan hal ini dilakukan agar pesan yang akan disampaikan tersusun secara sisitematis dan terstruktur. Penyusunan pesan ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik khalayak sasarnya, konteks sosial budaya, serta tujuan komunikasi yang akan dicapai. Pesan yang dirancang oleh FKUB disusun dengan jelas, relevan dan mudah dipahami agar dapat memotivasi dan mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjaga kerukunan dan toleransi antar umat beragama. Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Mukhlis bahwasanya:

“untuk menyusun pesan agar pesan itu bisa diterima dengan baik dilingkungan masyarakat, kami melibatkan berbagai pihak dalam proses penyusunan pesan, termasuk tokoh agama dan organisasi keagamaan, sehingga pesan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Selain itu kami FKUB juga melakukan diskusi antar anggota untuk memastikan pesan tersebut efektif dan relevan apa tidak dengan topik yang akan kita sampaikan”⁵⁰

⁵⁰ Bapak Mukhlis (Bendahara FKUB Kab Banyuwangi), Wawancara, Banyuwangi 15 Maret 2025

Terkait hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis bahwasanya, dapat diketahui dalam menyampaikan pesan, FKUB Kabupaten Banyuwangi menyampaikan pesan dengan menggunakan pendekatan komunikasi kelompok ini dilakukan dengan penuh kebijakan.

Selain menyusun pesan secara sistematis, FKUB Kabupaten Banyuwangi juga memanfaatkan berbagai platform media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan alat komunikasi yang efektif dan efisien, hal ini juga dibenarkan oleh penuturan dari Bapak Mukhlis

“selain melakukan diskusi, anjingsana, dan kegiatan kami juga melakukan komunikasi lewat Media WhatsApp Grup, dengan adanya WhatsApp sangat memudahkan kami untuk mendapatkan informasi dan menyebarkan informasi, selain itu kami juga menggunakan Surat Resmi sebagai alat kami untuk melakukan komunikasi dengan Tokoh Agama yang lain”⁵¹

Dari penuturan Bapak Mukhlis bahwasanya, saat ini media komunikasi yang digunakan oleh FKUB Kabupaten Banyuwangi untuk menyampaikan informasi dan komunikasi adalah melalui WhatsApp grup dan Surat Resmi yang dikeluarkan oleh FKUB. Selain itu untuk penyebaran kegiatan-kegiatan FKUB di bagikan lewat media sosial yang lainnya. Melalui pemanfaatan media, FKUB dapat menjalin komunikasi langsung dan personal dengan kelompok-kelompok masyarakat maupun tokoh agama, sehingga pesan bisa tersampaikan secara interaktif. Sementara itu, media sosial seperti Instagram digunakan untuk menyebarkan informasi secara visual dan menarik kepada

⁵¹ Bapak Mukhlis (Bendahara FKUB Kab Banyuwangi), Wawancara, Banyuwangi 15 Maret 2025

publik yang lebih luas, sekaligus membangun kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kerukunan umat beragama.

2. dampak keberadaan FKUB di Desa Kedunggebang Kec Tegaldlimo Kab Banyuwangi?

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) hadir sebagai wadah dialog dan mediasi yang diharapkan mampu menjaga stabilitas sosial dan kerukunan antarumat beragama. Keberadaan FKUB Kabupaten Banyuwangi memunculkan dampak yang signifikan terhadap kerukunan antar umat beragama khususnya di Desa Kedunggebang Kec Tegaldlimo Kab Banyuwangi. Hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mukhlis selaku Bendahara FKUB bahwasanya”

“menurut saya FKUB itu sangat penting keberadaannya ditengah-tengah masyarakat yang multikultural ini, kenapa sangat penting, karena jika dalam kehidupan sosial masyarakat tanpa adanya fasilitator seperti fkub maka kehidupan sosialnya kurang, kenapa begitu, mungkin kalau tidak ada FKUB pembangunan seperti rumah ibadah itu akan ngawur, kalau ada FKUBkan tersusun, kerukunan antar umat beragamanya juga terjaga”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis, dapat ditemukan bahwa keberadaan FKUB di tengah-tengah Masyarakat yang multikultural ini sangat penting, kehadirannya mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kerukunan antar umat beragama, dengan hadirnya program-program kerja yang disusun oleh FKUB Kab Banyuwangi.

Hal ini juga di benarkan oleh Bapak Syamsudin Selaku Tokoh Agama Islam yang ada di Desa Kedunggebang

⁵² Bapak Mukhlis (Bendahara FKUB Kabupaten Banyuwangi), Wawancara, Banyuwangi, 6 Oktober 2025

"dengan hadirnya FKUB ditengah-tengah kita sangat membantu sekali, apalagi di Desa ini kan masyarakatnya berbeda-beda, kapan itu ada pembangunan masjid di sampingnya itu ada pura besar, kalau menurut saya itu kurang pas, namun dengan adanya hal itu FKUB mampu menengahi masalah tersebut sehingga tidak menimbulkan konflik yang cukup besar"⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Syamsudin, dapat ditemukan bahwa Forum Kerukunan Umat Beragama memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan dan kerukunan antar umat beragama di lingkungan masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Hal ini juga menunjukkan bahwa FKUB berperan sebagai lembaga yang efektif dalam memfasilitasi komunikasi lintas agama serta mencegah timbulnya konflik sosial keagamaan. Selain itu FKUB juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan seperti dialog lintas agama yang melibatkan pemuka dari berbagai agama.

Bapak Yusuf Masduki selaku tokoh Agama Kristen juga mengatakan

"Bahwasanya dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh FKUB dapat menimbulkan dampak yang cukup positif untuk kerukunan antar umat beragama, dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut kita bisa saling menghormati, bukan hanya ke sesama namun ke semua kalangan. Seperti di Desa sini kalau ada kegiatan-kegiatan keagamaan kita saling membantu"⁵⁴

Dari penuturan Bapak Yusuf Masduki bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh FKUB memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kerukunan antarumat beragama di lingkungan

⁵³ Bapak Syamsudin (Tokoh Agama Islam), Wawancara, Banyuwangi, 7 Oktober 2025

⁵⁴ Bapak Yusuf Masduki (Tokoh Agama Kristen), Wawancara, Banyuwangi, 7 Oktober 2025

masyarakat. Melalui kegiatan yang dilakukan FKUB, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya sikap saling menghormati dan juga mendorong tumbuhnya sikap saling gotong royong dan kepedulian sosial di tengah masyarakat yang berbeda. Dengan adanya partisipasi antar umat beragama dalam kegiatan keagamaan menunjukkan dampak positif terhadap kerukunan antar umat beragama.

Hal ini juga di benarkan oleh Bapak Sutek selaku tokoh Agama Hindu

“menurut saya ya mbk, FKUB itu bukan hanya organisasi tapi FKUB itu merupakan wadah, dan rumah untuk seluruh umat beragama, mungkin kalau tidak ada FKUB ditengah-tengah kerukunan yang ada disini itu tidak akan seperti ini, sebenarnya banyak oknum-oknum yang saling mengadu domba agar saling bermusuhan, namun dengana adanya FKUB hal tersebut sangat di minimalisir, apalagi dizaman sekarang mungkin sangat mudah sekali untuk saling menjelekan”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sutek bahwa keberadaan Forum Kerukunan Umat Beragama tidak hanya dipandang sebagai organisasi formal namun sebagai wadah sekaligus rumah bagi seluruh umat beragama. FKUB memiliki peran yang sangat sentral dalam memelihara dan memperkuat kerukunan antar umat beragama di masyarakat. Hal ini sesuai dengan PMB No 9 dan 8, bahwa FKUB memiliki fungsi sosial dan moral yang sangat penting dalam memperkuat kohensi sosial masyarakat.

⁵⁵ Bapak Sutek (Tokoh Agama Hindu), Wawancara, Banyuwangi, 7 Oktober 2025

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini akan menjelaskan analisis informasi yang telah dihimpun selama studi. Setelah semua data tersedia, tahap berikutnya adalah menganalisis informasi tersebut untuk mencapai kesimpulan. Berikut ini adalah pemaparan mengenai data yang didapatkan sepanjang penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menilai taktik komunikasi yang diterapkan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Banyuwangi dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Kedunggebang, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi. Berikut adalah pembahasannya.

1. Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyuwangi dalam Membina Kerukunan antar Umat Beragama

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) hadir sebagai ruang atau wadah yang menjaga kerukunan antar umat beragama, forum ini bertujuan untuk mewedahi semua aspirasi baik tokoh agama, tokoh masyarakat maupun ormas-ormas yang menyangkut pada hal-hal yang mengatasnamakan kerukunan.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan, peneliti menemukan bahwa FKUB Kabupaten Banyuwangi memiliki peran yang signifikan dalam mengorganisir berbagai aktivitas keagamaan. aktivitas ini didukung oleh pemimpin agama setempat. Interaksi adalah aspek yang sangat krusial dalam kehidupan sosial, dengan adanya komunikasi dapat

menjaga kerukunan dan konflik, kerukunan umat beragama merupakan sebuah pilar penting dalam membangun sebuah masyarakat yang harmonis. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, FKUB Kabupaten Banyuwangi terlebih dahulu membangun fondasi komunikasi didalam internalnya yakni dengan menggunakan komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh John M. Ivan Cevich, yakni ada dua model komunikasi yang digunakan oleh FKUB Kabupaten Banyuwangi untuk membina kerukunan antar umat beragama.

a. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal ini adalah interaksi yang mengalir dari level yang lebih tinggi menuju level yang lebih rendah atau sebaliknya. Komunikasi ini menggambarkan komunikasi yang timbal balik yakni komunikasi yang terjadi antara atasan ke bawahan ataupun bawahan keatasan, dengan model komunikasi seperti ini dapat menjadi kunci keberhasilan dalam keberlangsungan organisasi itu. FKUB Kabupaten Banyuwangi menggunakan kedua model komunikasi vertikal untuk melakukan kegiatan komunikasi mereka yakni:

1) Komunikasi Ke Bawah

Komunikasi ke Bawah yang dilakukan antara pimpinan dan anggota diwujudkan melalui penyampaian surat pemberitahuan serta pelaksanaan apel bersama sebelum melakukan kegiatan. Dalam Apel ketua secara langsung menyampaikan intruksi, arahan strategis serta tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada

seluruh anggotanya. Sedangkan Surat Pemberitahuan berperan sebagai media komunikasi tertulis yang bersifat formal, sistematis dan terdokumentasi, yang tidak hanya menyampaikan informasi administratif dan teknis, tetapi juga memperkuat legitimasi kebijakan serta menjadi acuan normatif dalam pelaksanaan kegiatan melakukan komunikasi secara resmi melalui surat pemberitahuan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah peneliti peroleh dilapangan, bahwasanya bentuk dari komunikasi vertikal antara atasan dan bawahan melalui surat pemberitahuan dan apel bersama sebelum melakukan kegiatan.

2) Komunikasi Ke Atas

Sedangkan Komunikasi ke Bawah yang dilakukan oleh anggota ke pimpinan yakni pimpinan menerima berbagai saran, masukan, aspirasi serta informasi dari anggota bawah yang mencerminkan masyarakat. Dari kedua integrarasi model komunikasi ini memungkinkan terciptanya proses pertukaran informasi yang efektif dan menyeluruh, yang pada akhirnya membantu FKUB Kabupaten Banyuwangi mengidentifikasi dan merumuskan khalayak dengan relevan serta sesuai dengan tujuan komunikasi dan program kerja yang direncanakan.

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa FKUB Kabupaten Banyuwangi Juga menggunakan model Komunikasi Horisontal untuk memperkuat fondasi komunikasi internalnya juga menggunakan

komunikasi horisontal untuk melakukan koordinasi dengan sesama anggotanya dengan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh FKUB Kabupaten Banyuwangi seperti:

a. Rapat/Diskusi

Sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti temukan bahwasanya Diskusi yang dilakukan oleh FKUB Kabupaten Banyuwangi dilakukan satu bulan satu kali. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyuwangi secara konsisten melaksanakan kegiatan diskusi satu kali dalam setiap bulan. Kegiatan diskusi ini menjadi salah satu bentuk forum komunikasi yang formal antar anggota FKUB yang berasal dari Agama yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Diskusi tersebut diselenggarakan sebagai upaya untuk memperkuat koordinasi internal, menyampaikan persoalan yang berkaitan dengan dinamika kehidupan antarumat beragama, serta membahas langkah-langkah strategis dalam menjaga dan merawat harmoni sosial ditengah-tengah masyarakat yang multikultural. Dalam Forum ini, seluruh anggota FKUB diberi kesempatan untuk menyampaikan informasi. Diskusi rutin bulanan yang dilaksanakan oleh FKUB Kabupaten Banyuwangi tidak hanya sebagai media pertukran informasi akan tetapi juga sebagai wadah partisipatif dalam membangun dialog lintas agama yang konstruktif dan berkelanjutan.

b. Anjangsana

Selain mengadakan diskusi bulanan secara rutin, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyuwangi juga melaksanakan kunjungan sosial. Kunjungan sosial yang dilakukan oleh FKUB Kabupaten Banyuwangi yaitu menjalin silaturahmi di kediaman anggota FKUB. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga silaturahmi, mempererat hubungan dan membangun komunikasi yang harmonis antar anggota organisasi. Selain itu juga membahas program kerja yang telah direncanakan oleh FKUB Kabupaten Banyuwangi dalam bentuk Non Formal.

Selain menggunakan Komunikasi Organisasi untuk menjalankan perannya FKUB Kabupaten Banyuwangi juga menggunakan pendekatan Komunikasi Kelompok yang dibantu oleh para tokoh agama untuk memperkuat dialog dan membangun pemahaman bersama antarumat beragama. Pendekatan ini bertujuan untuk menjalin komunikasi yang lebih intens dan personal dengan masyarakat sehingga dapat menampung aspirasi, menyelesaikan potensi konflik, serta mempromosikan moderasi beragama secara efektif di tengah keragaman sosial dan budaya Banyuwangi. Para Tokoh Agama juga berperan sebagai fasilitator yang menggunakan kearifan lokal dalam membangun jaringan komunikasi antar umat beragama, sehingga tercipta rasa saling percaya dan kerukunan yang kokoh di masyarakat. Bentuk-bentuk Komunikasi kelompok yang diterapkan antar lain melalui diskusi kelompok kecil, musyawarah

lintas agama, forum dialog antar tokoh agama, serta kegiatan seperti gathering yang melibatkan interaksi langsung antar anggota kelompok.

c. Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil yang dilakukan oleh FKUB Kabupaten Banyuwangi yakni komunikasi yang terjadi antara Tokoh Agama kepada umatnya. Sebelum itu FKUB Kabupaten Banyuwangi telah berkoordinasi dengan para Tokoh Agama, hal ini dilakukan agar pesan dapat tersampaikan secara efektif. Karena pada dasarnya yang mengetahui kondisi dan karakter setiap umat beragama adalah para pemimpin agama tersebut. Dengan adanya komunikasi antara Tokoh Agama dan Umatnya dinilai cukup untuk menyampaikan sebuah pesan mudah tercapai, sehingga mampu mendapatkan pemahaman yang bermakna.

Selain itu dengan cara ini juga membantu FKUB dalam memainkan perannya dalam menyebarkan kerukunan antar umat beragama.

d. Komunikasi Kelompok Besar

Komunikasi kelompok besar yang dilakukan oleh FKUB Kabupaten Banyuwangi yakni dengan mengadakan kegiatan FORMULA SATU (forum Pemuda Lintas Agama Bersatu) kegiatan ini diikuti oleh pemuda dari berbagai agama, kegiatan ini mengumpulkan puluhan pemuda lintas agama untuk bersama-sama melakukan diskusi, sosialisasi, dan komunikasi lintas agama dan juga memperkuat

semangat toleransi serta persaudaraan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. Kegiatan ini termasuk bentuk kerukunan umat beragama di Kabupaten Banyuwangi, karena melalui kegiatan ini juga menjadi momentum penting untuk menumbuhkan rasa kebangsaan, menanggulangi isu-isu yang dapat menimbulkan konflik keagamaan, serta membangun solidaritas dan motivasi pemuda dalam menjaga kerukunan antar umat beragama dan menghadapi tantangan sosial di Kabupaten Banyuwangi.

Dari hasil observasi, wawancara, dan Dokumentasi yang dilakukan bahwasanya, untuk melakukan kegiatannya agar berjalan dengan apa yang diinginkan, dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik maka, FKUB Kabupaten Banyuwangi bekerjasama dengan para Tokoh Agama dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan umat beragama untuk membina Kerukunan Antar Umat Beragama.

2. Dampak Keberadaan FKUB Kabupaten Banyuwangi terhadap Kerukunan antar umat beragama di Desa Kedunggebang Kec Tegaldlimo Kab Banyuwangi

Forum Kerukunan Umat Beragama memiliki peran krusial dalam mencegah kerukunan antar umat beragama, karena keberadaanya yang terus konsisten hadir ditengah-tengah masyarakat yang multikultural.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan, peneliti menemukan bahwa Forum Kerukunan Umat Beragama memiliki Dampak

yang sangat signifikan terhadap kerukunan umat beragama, melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun oleh FKUB muncul perubahan positif dalam dinamika sosial masyarakat dimana interaksi antar umat beragama semakin harmonis dan potensi konflik dapat diminimalisir.

Forum Kerukunan Umat Beragama berperan sebagai wadah komunikasi dan koordinasi antara tokoh agama, pemerintah, serta masyarakat. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No 9 dan No 8, Bab 1 tentang Ketentuan-ketentuan umum dalam melaksanakan fungsi dan tugas Forum Kerukunan Umat Beragama.

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa FKUB Kab Banyuwangi aktif dalam melakukan pendekatan preventif untuk menghindari potensi konflik keagamaan. Melalui kegiatan seperti dialog lintas agama, penyuluhan moderasi beragama, dan silaturahmi antar umat beragama, FKUB mampu menjadi jembatan komunikasi ketika muncul perbedaan pendapat.

Selain itu, FKUB Kab Banyuwangi juga berperan sebagai mediator dalam penyelesaian persoalan keagamaan. Seperti halnya yang terjadi di Desa Kedunggebang yakni tentang persoalan pendirian rumah ibadah, disitu terjadilah perbedaan persepsi mengenai letak tanah pembangunan rumah ibadah yang dimana pembangunan masjid bertempat disebelah samping pura, dengan hal ini FKUB Kab Banyuwangi Hadir untuk mediasi dan mencari solusi bersama dengan cara musyawarah. Peran ini

terbukti efektif dalam merendam potensi konflik stabilitas sosial di Desa Kedunggebang.

Melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun oleh FKUB Kab Banyuwangi, masyarakat Desa Kedunggebang mengalami peningkatan kesadaran akan pentingnya toleransi dan hidup berdampingan secara damai. Kegiatan ini seperti kerja bakti lintas agama, kunjungan ke rumah ibadah, dan bimbingan sosial keagamaan menjadikan masyarakat lebih terbuka terhadap perbedaan.

Selain itu juga ada Dampak yang dirasakan tidak hanya pada aspek sosial, tetapi juga pada aspek psikologi, dimana masyarakatnya merasa lebih nyaman dan dihargai meskipun berbeda keyakinan. FKUB Kab Banyuwangi juga mendorong terbentuknya budaya gotong royong dan saling membantu antar warga tanpa memandang agama.

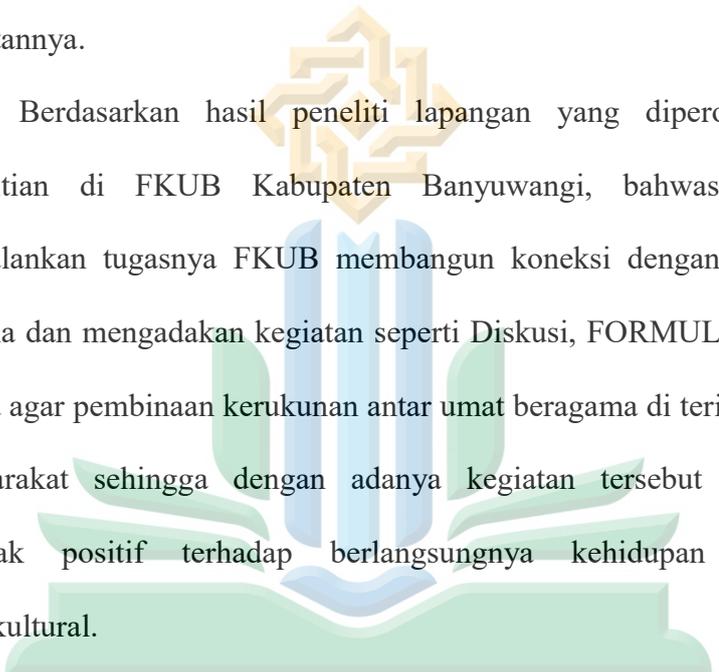
Hal ini juga sesuai dengan Trilogi kerukunan, yang mana kerukunan hidup umat beragama menjadi fondasi utama dalam mewujudkan persatuan, kesatuan, dan ketahanan nasional. Trilogi kerukunan ini mencakup tiga aspek aspek utama yakni, kerukunan internal umat beragama, kerukunan di antar pemeluk agama, dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah.

Hadirnya FKUB Kab Banyuwangi sangat berdampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat Desa Kedunggebang, yakni dengan adanya lingkungan masyarakat yang nyaman dan damai, meskipun ada beberapa

konflik tidak menghalangi sikap toleransi dan saling bantu anatar umat beragama.

Hasil dari penelitian terdahulu yang menjadi landasan adalah untuk memainkan perannya dalam menjaga kerukunan antar umat beragama FKUB melibatkan antar umat beragama dan Tokoh Agama dalam program kegiatannya.

Berdasarkan hasil peneliti lapangan yang diperoleh melalui penelitian di FKUB Kabupaten Banyuwangi, bahwasanya dalam menjalankan tugasnya FKUB membangun koneksi dengan para Tokoh Agama dan mengadakan kegiatan seperti Diskusi, FORMULA SATU dan lainnya agar pembinaan kerukunan antar umat beragama di terima baik oleh masyarakat sehingga dengan adanya kegiatan tersebut mengasilkan dampak positif terhadap berlangsungnya kehidupan masyarakat multikultural.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

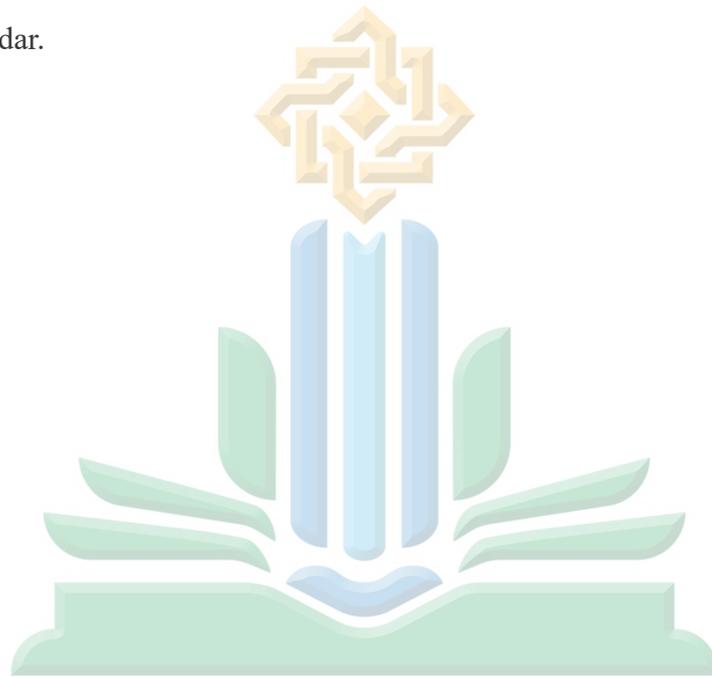
Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyuwangi menerapkan metode komunikasi organisasi dan kelompok untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di Desa Kedunggebang. Kedua tipe komunikasi ini sangat krusial dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Banyuwangi, terutama di Desa Kedunggebang, Kecamatan Tegadlimo, Kabupaten Banyuwangi.

Komunikasi organisasi berfungsi sebagai penghubung antara individu dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama melalui penyampaian informasi, koordinasi, dan diskusi. Di sisi lain, komunikasi kelompok menjadi dasar bagi terciptanya interaksi yang produktif antara tokoh agama dan masyarakat, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik.

Selain itu dengan adanya Forum Kerukunan Umat Beragama berdampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat Desa Kedunggebang, yakni dibuktikan dengan adanya lingkungan masyarakat yang nyaman dan damai, tidak saling memusuhi, Forum Kerukunan Umat Beragama berperan aktif dalam membina kerukunan antar umat beragama, FKUB berperan sebagai wadah komunikasi antar umat beragama.

B. Saran-Saran

Untuk FKUB Kabupaten Banyuwangi, peneliti mengharapkan untuk melakukan pembinaan kerukunan umat beragama lebih di kedepankan lagi, sehingga kerukunan yang terjadi di Desa Kedunggebang selamanya tidak akan pernah pudar.

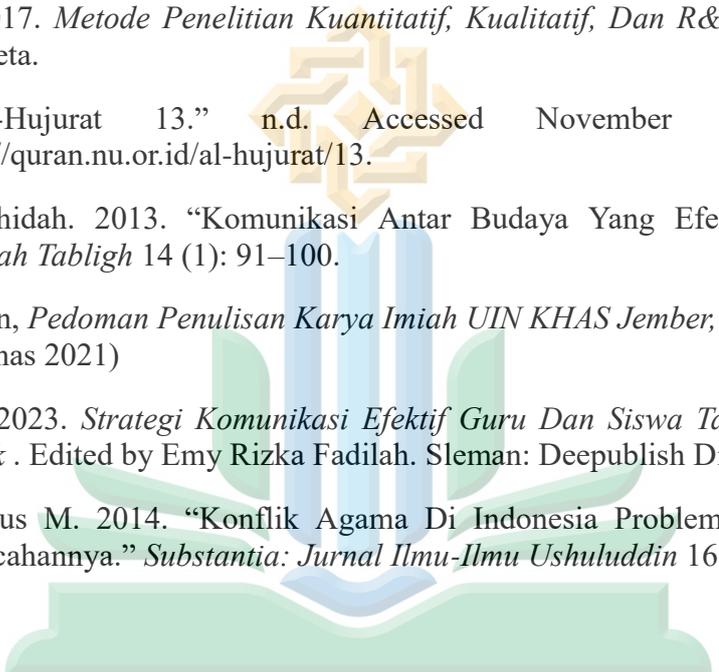


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Dokhi, Mohammad, Theodora Hadumaon Siagian, Sukim Sukim, Ika Yuni Wulansari, Dwi Winanto Hadi, and Noorman Sambodo. 2020. "Analisis Kearifan Lokal Ditinjau Dari Keberagaman Budaya." Pusat Data Statistik, Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Budaya
- DR. Azhar, MA. 2021. "Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat Dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama."
- Effendy, Uchajana, Onong. 2008. *Dinamika Komunikasi*. BANDUNG: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Effendy, Uchajana, Onong. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. BANDUNG: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21 (1): 33–54.
- Fitriyana Nur. 2023. "Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Antar Umat Beragama Kabupaten Jemberana Dalam Mencegah Potensi Konflik Lintas Agama."
- Harahap, Sumper, Juni Rizki, and Esli Siregar. 2022. *Strategi Komunikasi Organisasi*. PRENADA. <http://repo.uinsyahada.ac.id/id/eprint/955>
- Hodijah. 2019. "Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Jakarta Selatan."
- Makmur, M Hadi, and Ahmad Taufiq. 2014. "Relasi Aktor Dalam Ruang Wacana Kebijakan Kebudayaan Di Banyuwangi." *KARSA Journal of Social and Islamic Culture* 22 (2): 235–45.
- Nurdin, Ali. *Komunikasi Kelompok dan Organisasi*. Sidoarjo: Cahaya Intan XII, 2021.
- PMB No 9 dan No 8 2006, "Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat" pasal 3 Ayat (1)-(3) <https://ntt.kemenag.go.id/file/file/dokumen/rndz1384483132.pdf>
- Poentarie, Emmy. 2020. "Penerapan Strategi Komunikasi Pada 'Plik Nanggulan 2.'" *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 17 (2): 163–72.
- Rahman, Fuad, dan Wahab, Abdullah. n.d. *Buku Saku Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Jambi 2019-2024*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

- Rofiq, Ainur. 2024. "Jurnal AL-Tsiqoh (Ekonomi dan Dakwah) KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) SEBAGAI PERWUJUDAN MODERASI BERAGAMA DI KABUPATEN BANYUWANGI."
- Sosial, Konflik, Keagamaan Di Dusun, Jambewangi Kecamatan, Sempu Banyuwangi, Iqbal Fadilah, and Farhan Wildan. n.d. "ICHES: International Conference on Humanity Education and Society ICHES: International Conference on Humanity Education and Society."
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- "Surat Al-Hujurat 13." n.d. Accessed November 25, 2024. <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>.
- Suryani, Wahidah. 2013. "Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif." *Jurnal Dakwah Tabligh* 14 (1): 91–100.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Imiah UIN KHAS Jember*, (Jember: Uin khas 2021)
- Yunita Sari. 2023. *Strategi Komunikasi Efektif Guru Dan Siswa Taman Kanak-Kanak*. Edited by Emy Rizka Fadilah. Sleman: Deepublish Digital.
- Yunus, Firdaus M. 2014. "Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16 (2): 217–28.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfina Nurdina Islam
 NIM : 214103010012
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 01 September 2025

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

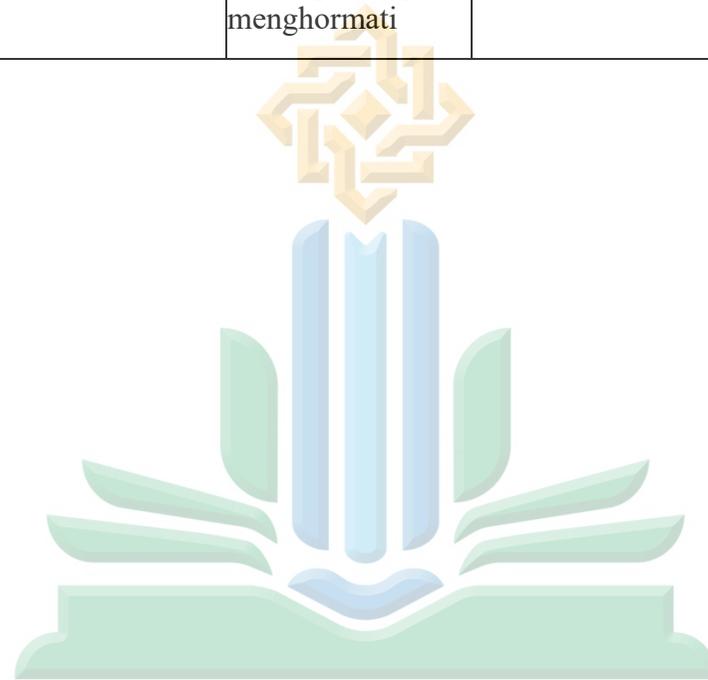


Alfina Nurdina Islam
 NIM 214103010012

MATRIX PENELITIAN

| Judul | Variable | Sub Variable | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|----------------------------------|---|--|---|--|--|
| Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Banyuwangi Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Kedunggebang Kec Tegaldlimo Kab Banyuwangi pada Tahun 2024 | 1. Strategi Komunikasi | a. Komunikasi organisasi b. Komunikasi kelompok | a. Komunikasi vertikal b. Komunikasi Horisontal c. Kelompok Kecil d. Kelompok Besar | Informan Data Primer a. Ketua FKUB b. Anggota FKUB c. Beberapa Pemuda Agama Stempat | 1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data: a. Pengumpulan data b. Penyajian data c. Kondensasi data d. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data a. Triangulasi sumber | 1. Bagaimana Startegi Komunikasi yang diterapkan oleh fkub kabupaten Banyuwangi dalam membina kerukunan antar umat beragama di desa kedunggebang ? |
| | 2. FKUB | a. Pengertian komunikasi lintas Agama b. Komunikasi antar Budaya | a. Forum Kerukunan Umat Beragama | Data Skunder a. Buku b. Jurnal c. Artikel | | |
| | 3. Kerukunan Antar Umat Beragama | a. Toleransi antar umat beragama | a. Sikap terhadap perbedaan agama | | | |

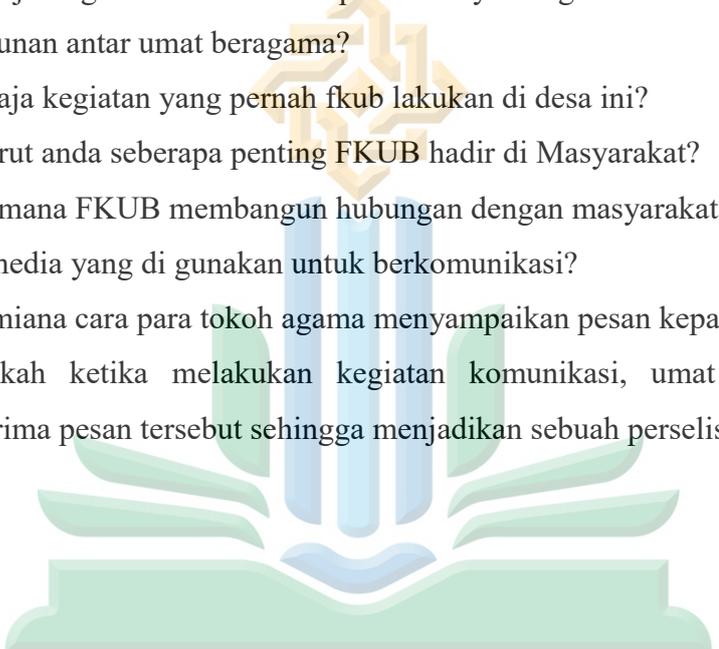
| | | | | | |
|--|--|--|-----------------------------|--|--|
| | | | b. Sikap saling menghormati | | |
|--|--|--|-----------------------------|--|--|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana FKUB Kabupaten Banyuwangi memelihara kerukunan antar umat beragama?
2. Bagaimana keadaan kerukunan antar umat beragama di Desa ini?
3. Adakah ormawa yang aktif membantu FKUB Kab Banyuwangi ini?
4. Bagaimana FKUB berperan sebagai fasilitator antar umat beragama?
5. Apa saja kegiatan FKUB Kabupaten Banyuwangi dalam hal memelihara kerukunan antar umat beragama?
6. Apa saja kegiatan yang pernah fkub lakukan di desa ini?
7. Menurut anda seberapa penting FKUB hadir di Masyarakat?
8. Bagaimana FKUB membangun hubungan dengan masyarakat?
9. Apa media yang di gunakan untuk berkomunikasi?
10. Bagamiana cara para tokoh agama menyampaikan pesan kepada umatnya?
11. Ada kah ketika melakukan kegiatan komunikasi, umat yang tidak menerima pesan tersebut sehingga menjadikan sebuah perselisiham?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : BJ357 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 3 /2025 15 Maret 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pemerintah Desa Kedunggebang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Alfina Nurdina Islam
 NIM : 214103010012
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "STRATEGI KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA KABUPATEN BANYUWANGI DALAM MEMBINA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA KEDUNGGEBANG KEC TEGALDLIMO KAB BANYUWANGI"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,
 Uun Yusuf





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1357/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/3/2025 17 Maret 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Forum Kerukunan Umat Beragam (FKUB) KAB BANYUWANGI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Alfina Nurdina Islam
 NIM : 21410301010012
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "STRATEGI KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA KABUPATEN BANYUWANGI DALAM MEMBINA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA KEDUNGGEBAWANG KEC TEGALDLIMO KAB BANYUWANGI"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,
 Uun Yustifa



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN TEGALDLIMO
DESA KEDUNGGEBANG
 Jln. A. Yani. No. 110. Telp. (0333) 592724
 Kode Pos 68484
 email : desakedunggebang14@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 581/ 560/429.514.07/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGUS RIKO TRIONO
 Jabatan : Sekretaris Desa Kedunggebang
 Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :
 Nama : ALFINA NURDINA ISLAM
 Tempat /Tgl Lahir : Banyuwangi, 12-09-2003
 NIK : 3510025209030002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Belum Kawin
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Pelajar
 Alamat : Dusun Selorejo Rt/Rw : 004/001 Desa Temurejo
 Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Bahwa orang tersebut telah melakukan penelitian di Desa Kedunggebang, dengan tema **STRATEGI KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM BINA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA KEDUNGGEBANG KECAMATAN TEGALDLIMO KABUPATEN BANYUWANGI**, dan menyelesaikan Penelitian tersebut pada tanggal 02 Mei 2025

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapatnya digunakan sebagaimana mestinya.

Kedunggebang, 02 Mei 2025
 An. Kepala Desa Kedunggebang
 Sekretaris Desa



AGUS RIKO TRIONO

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



**FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
FKUB
KABUPATEN BANYUWANGI**
Jl. Brawijaya No 03 Sobo Banyuwangi

Nomor : 21/FKUB/V/2025
Lamp. : -
Perihal : Keterangan telah melaksanakan
Penelitian Skripsi

Banyuwangi, 19 Mei 2025

Kepada
Yth. Sdr. Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Kia Haji
Achmad Siddiq Jember
Di -
Jember

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kia Haji Achmad Siddiq Jember Nomor B.1357/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/3/2025 tanggal 17 Maret 2025 perihal Permohonan tempat penelitian Skripsi.

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut di bawah ini :

Nama : Alfina Nurdina Islam
NIM : 21410301010012
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Telah melaksanakan penelitian dan penggalian informasi terkait program kerja Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Banyuwangi terhitung Mulai Bulan Maret s/d Bulan Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.


 NUR CHOZIN, S.H., M.H.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN OBSERVASI

Lokasi Penelitian: Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Banyuwangi
dan Desa Kedunggebang

| No | Hari/Tanggal | Uraian Kegiatan | Paraf |
|----|------------------|---|-------|
| 1 | 11 Oktober 2024 | Observasi di Desa Kedunggebang | ✓ |
| 2 | 20 November 2024 | Observasi ke FKUB Kabupaten Banyuwangi | ✓ |
| 3 | 24 Desember 2024 | Observasi di Desa Kedunggebnag | ✓ |
| 4 | 10 April 25 | Bertemu Dengan Bapak Sutik Selaku Tokoh Agama Hindu di Desa Kedunggebang | ✓ |
| 5 | 12 April 25 | Bertemu Dengan Bapak Yusuf Masduki Selaku Tokoh Agama Kristen di Desa Kedunggebang | ✓ |
| 6 | 15 April 25 | Bertemu Dengan Bapak Syamsudin selaku Tokoh dan pemuda Agama Islam di Desa Kedunggebang | ✓ |
| 7 | 15 Maret 25 | Bertemu Dengan Mukhlis selaku Anggota Aktif FKUB | ✓ |
| 8 | 09 Mei 25 | Bertemu Dengan Mukhlis selaku Anggota Aktif FKUB | ✓ |
| 9 | 11 Mei 25 | Bertemu Dengan Bapak Eka Wahyu Widayat anggota Bidang Pemeliharaan FKUB | ✓ |
| 10 | 13 Mei 25 | Bertemu Dengan Bapak Sardiyanto Anggota Bidang Pemeliharaan FKUB | ✓ |
| 11 | 7 Oktober 25 | Bertemu frngan Bapak Yusuf Masduki | ✓ |
| 12 | 7 oktober 25 | Bertemu dengan Bapak Sutek | ✓ |
| 13 | 7 Oktober 25 | Beremu denganBapak Syamsuiin | ✓ |
| 15 | 7 Oktober 25 | Bertemu dengan Bapak Mukhlis | ✓ |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinikas.ac.id
Website: http://fdakwah.uinikas.ac.id/



DAFTAR INFORMAN

Nama : Alfina Nurdina Islam
NIM : 214103010012
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Kedunggebang Kec Tegaldlimo Kab Banyuwangi.

| No | Waktu Kegiatan | Nama Informan | Instansi | TTD |
|----|-------------------|-------------------------|---------------|-----|
| 1. | 10 - April - 2025 | Bapak Sukir | Hindu | |
| 2. | 12 - April - 2025 | Bapak Yusuf M | Kristen | |
| 3. | 15 - April - 2025 | Bapak Sam Sedin | Islam | |
| 4. | 15 - Maret - 2025 | Bapak Mukhis | FKUB | |
| 5. | 08 - Mei - 2025 | Bapak Mukhis | FKUB | |
| 6. | 11 - Mei - 2025 | Bapak Hasan | Hindu | |
| 7. | 11 - Mei - 2025 | Bapak Eka Wahyu Widayat | Budha FKUB | |
| 8. | 13 - Mei - 2025 | Bapak Sedyo | FKUB | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dokumentasi



(Foto kegiatan Pembinaan moderasi beragama)



(Foto Kegiatan Anjagsana para pengurus FKUB)



(Kemah pemuda Lintas Agama)



Foto kegiatan Do'a bersama dalam acara bersih desa

(tiap agama di beri waktu masing)



Foto Silaturahmi Umat Muslim Ke Umat Hindu Pada perayaan Galungan



Foto wawancara Bapak Sutek tokoh Agama Hindu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

(Foto Wawancara bersama Bapak Syamsudin Tokoh Agama Islam)



(Foto Bersama Bapak Mukhlis Bendahara FKUB)



(Foto Bersama Bapak Yusuf Masduki Tokoh Agama Kristen)



(Foto Bersama Bapak Eka Wahyu Widayat Bidang Pemeliharaan FKUB)



(Foto Bersama Bapak Sardiyanto Bidang Pemeliharaan FKUB)

BIODATA PENULIS



DATA DIRI:

Nama Lengkap : Alfin Nurdina Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12 September 2003
 Agama : Islam
 Alamat : Dsn Selorejo, RT 01 RW 004, Desa Temurejo,
 Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan : Production House
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Email : alfinanurdina339@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI AL-JAZARI SELOREJO : 2009 - 2015
2. MTS MIFTAHUL MUBTADI'IN : 2015 - 2018
3. SMA AL-HIKMAH MUNCAR : 2018 - 2021